

**PENGARUH PERILAKU BELAJAR, PREFERENSI
GAYA BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL,
KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN KECERDASAN
SPIRITUAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN
AKUNTANSI PADA MAHASISWA JURUSAN
AKUNTANSI DIKOTA SEMARANG**



Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun oleh:

SITI SUGIARTI

NIM. E2B012007

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

2016

<http://lib.unimus.ac.id>

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Siti Sugiarti

NIM : E2B012007

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ S1 Akuntansi

Judul Usulan Penelitian : Pengaruh Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Dikota Semarang

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, 8 September 2016

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



(R. Ery Wibowo Agung S., SE., M.Si., Akt., CA)

NIK. 28.6.1026.210

(Fatmasari Sukesti, SE., M.Si)

NIK. 28.6.1026.045

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Siti Sugiarti

NIM : E2B012007

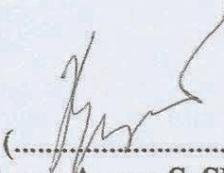
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ S1 Akuntansi

Judul Usulan Penelitian : Pengaruh Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Dikota Semarang

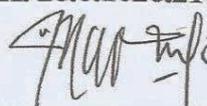
Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada tanggal Kamis, 15 September 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dewan Penguji

1. Pembimbing I

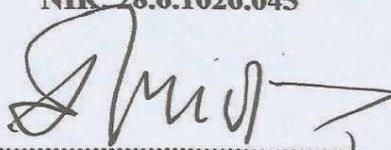
()
R. Ery Wibowo Agung S, SE., M.Si., Akt., CA
NIK. 28.6.1026.210

2. Pembimbing II

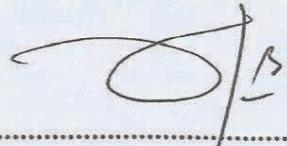
()
Fatmasari Sukesti, SE., M.Si
NIK. 28.6.1026.045

3. Penguji I



()
Dr. Hardiwinoto, M.Si
NIK. 28.6.1026.105

4. Penguji II

()
Andwiani Sinarasri, SE., M.Si
NIK. 28.6.1026.139

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dari Universitas Muhammadiyah Semarang maupun Perguruan Tinggi lainnya. Semua informasi yang dimuat dalam Skripsi ini yang berasal dari penulisan lain baik yang dipublikasikan atau tidak, telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari Skripsi ini sepenuhnya menjadi Tanggung Jawab saya sebagai penulis.

Semarang, 15 September 2016



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja.

Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi."



Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Allah SWT dan Rosulullah,

Bapak Kambali, Ibu Rokhanah, Kakakku (Fatmawati dan Mahfud Saefuddin),

keluarga besar Mpa Himalaya, Teman kuliah Akuntansi Angkatan 2012,

Calon Suami, Teman-teman, dan

Sahabat terbaik yang selalu ada disaat aku senang maupun sedih.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan berkahnya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “PENGARUH PERILAKU BELAJAR, PREFERENSI GAYA BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI DIKOTA SEMARANG” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam ujian penelitian pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Dalam Penyusunan skripsi ini telah mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku dan kedua kakakku, terima kasih atas semua kasih sayang, dukungan serta do’a yang selalu menyertai penulis.
2. Ibu Andwiani Sinarasri, SE., M.Si. selaku Kaprodi S1 Akuntansi dan Wali Dosen penulis.
3. Bapak Ery Wibowo, SE., M.Si., Akt., CA dan Ibu Fatmasari Sukesti, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, waktu, dan saran sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Teman-teman Akuntansi angkatan tahun 2012 dan Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat serta dukungannya.

5. Keluarga besar MPA HIMALAYA yang telah memberikan banyak motivasi.
6. Lulu Amaliah dan Nur Lita yang telah membantu dalam mencari responden.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, do'a, dan dukungannya, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. Amin

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharap saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan penulisan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai informasi bagi semua yang membutuhkan.

Semarang, 8 September 2016

Penulis

Siti Sugiarti
E2B021007

PENGARUH PERILAKU BELAJAR, PREFERENSI GAYA BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI DIKOTA SEMARANG

Siti Sugiarti

E2B012007

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perilaku belajar, preferensi gaya belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan data primer. Penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi angkatan tahun 2013 dan 2012 pada Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Semarang, Universitas Negeri Semarang, Universitas Stikubank, dan Universitas Muhammadiyah Semarang, dengan jumlah sampel 95 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, preferensi gaya belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap pemahaman akuntansi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan perilaku belajar, preferensi gaya belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: perilaku belajar, preferensi gaya belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan pemahaman akuntansi.

**THE EFFECT OF LEARNING BEHAVIOR, LEARNING
STYLE/METHOD PREFERENCE, EMOTIONAL QUOTIENT,
INTELLEGENCE QUOTIENT, AND SPIRITUAL QUOTIENT
CONCERNING TO COMPREHINSION LEVEL OF ACCOUNTING OF
ACCOUNTING STUDENTS IN SEMARANG**

Siti Sugiarti

E2B012007

Majoring in Accounting, Economics Faculty, University of Muhammadiyah
Semarang

ABSTRACK

This study aimed to examine the effects of learning behavior, learning style preference, emotional quotient, intelligence quotient, spiritual quotient concerning to accounting comprehension, partially or simultaneously. This study uses primary data and qualitative approach. The population of this study are the students of S1 Accounting period 2013 and 2012 in Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Semarang, Universitas Negeri Semarang, Universitas Stikubank, dan Universitas Muhammadiyah Semarang. With 95 sample of respondents. Data analysis technique of this study is multiple linier regression analysis.

The results of this study indicate that partially learning behavior has positive effect concerning to the comprehension level of accounting with significant value $0.000 < 0.05$, learning style preference has positive effect concerning to the comprehension level of accounting with signifikan value $0,000 < 0,05$, spiritual quotient has positive effect concerning to the comprehension level of accounting with signifikan value $0,000 < 0,05$, intelligence quotient has positive effect concerning to the comprehension level of accounting with signifikan value $0,000 < 0,05$, and spiritual quotient has negative effect concerning to the comprehension level of accounting with significant value $0,000 < 0,05$. Simultaneously, learning behavior, learning style preference, emotional quotient, intelligence quotient, and spiritual quotient have positive effects concerning to the accounting comprehension with significant value $0.000 < 0.05$.

Key words : learning behavior, learning style preference, emotional quotient, intelligence quotient, spritual quotient, and accounting comprehension.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pengesahan Kelulusan Ujian.....	iii
Halaman Keaslian Karya Ilmiah.....	iv
Moto dan Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	6
1.4. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II Landasan Teori.....	8

2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1. Teori Psikologi Humanistik.....	8
2.1.2. Perilaku Belajar.....	12
2.1.3. Preferensi Gaya Belajar.....	14
2.1.4. Kecerdasan Emosional.....	15
2.1.5. Kecerdasan Intelektual.....	20
2.1.6. Kecerdasan Spiritual.....	21
2.1.7. Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	23
2.1.8. Penelitian Terdahulu.....	24
2.2. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	26
2.3. Pengembangan Hipotesis.....	26
2.3.1. Perilaku Belajar dan Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	27
2.3.2. Preferensi Gaya Belajar dan Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	27
2.3.3. Kecerdasan Emosional dan Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	28
2.3.4. Kecerdasan Intelektual dan Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	28
2.3.5. Kecerdasan Spiritual dan Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	29
2.3.6. Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	30
BAB III Metodologi penelitian.....	31
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	31
3.1.1. Variabel Penelitian.....	31
3.1.2. Definisi Operasional.....	32

3.2. Populasi dan Sampel.....	42
3.2.1. Populasi.....	42
3.2.2. Sampel Penelitian.....	42
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	43
3.3. Jenis Sumber Data.....	44
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	45
3.5. Metode analisis.....	45
3.5.1. Uji Kualitas Data.....	46
3.5.1.1. Uji Validitas Data.....	46
3.5.1.2. Uji Reliabilitas.....	46
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	47
3.5.2.1. Uji Normalitas.....	47
3.5.2.2. Uji Heteroskedastitas.....	47
3.5.2.4. Uji Autokorelasi.....	48
3.5.3. Uji Hipotesis.....	48
BAB IV Hasil dan Pembahasan.....	50
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	50
4.2. Analisis Data.....	51
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	51
4.2.2. Uji Kualitas Data.....	58
4.2.2.1. Uji Validitas Data.....	58
4.2.2.2. Uji Reabilitas.....	59
4.2.3. Uji Asumsi Klasik.....	60

4.2.3.1. Uji Normalitas.....	60
4.2.3.2. Uji Heteroskedastisitas.....	61
4.2.3.3. Uji Autokorelasi.....	63
4.2.4. Analisis Regresi Linier.....	63
4.2.4.1. Koefisien Regresi.....	63
4.2.5. Uji Statistik.....	66
4.2.5.1. Koefisien Determinasi R^2	66
4.2.5.2. Uji Signifikansi Paramenter Individual (Uji t)	66
4.2.5.2.3. Uji Statistik Simultan (Uji F).....	74
4.3. Pembahasan.....	75
4.3.1. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	76
4.3.2. Pengaruh Preferensi Gaya Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	77
4.3.3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	78
4.3.4. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	79
4.3.5. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	80
BAB V Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran.....	82
5.1. Kesimpulan.....	82
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	84

5.3. Saran.....	84
Daftar Pustaka.....	85
Lampiran.....	89
Biografi Penulis.....	136



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian terdahulu.....	24
Tabel 2.2. Kerangka Pemikiran.....	26
Tabel 3.1. Jumlah Populasi.....	42
Tabel 3.2. Jumlah Populasi Sampel.....	44
Tabel 4.1. Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuisisioner.....	50
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Demografi Responden.....	51
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	54
Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas.....	59
Tabel 4.5. Hasil Uji Reabilitas.....	59
Tabel 4.6. Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	62
Tabel 4.7. Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4.8. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi.....	64
Tabel 4.9. Hasil Koefisien Determinasi.....	66
Tabel 4.10. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu Universitas Katolik Soegijapranata.....	67
Tabel 4.11. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu Universitas Semarang.....	68
Tabel 4.12. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu Universitas Stikubank.....	69

Tabel 4.13.	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu Universitas Muhammadiyah Semarang.....	70
Tabel 4.14.	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu Universitas Negeri Semarang.....	70
Tabel 4.15.	Perbedaan Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual Universitas.....	71
Tabel 4.16.	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu.....	74
Tabel 4.17.	Hasil Uji Statistik (Uji F).....	75
Tabel 4.18.	Hasil Uji Statistik t Variabel Perilaku Belajar.....	76
Tabel 4.19.	Hasil Uji Statistik t Variabel Preferensi Gaya Belajar.....	77
Tabel 4.20.	Hasil Uji Statistik t Variabel Kecerdasan Emosional.....	78
Tabel 4.21.	Hasil Uji Statistik t Variabel Kecerdasan Intelektual.....	79
Tabel 4.22.	Hasil Uji Statistik t Variabel Kecerdasan Spiritual.....	80



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas Data.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian.....	88
Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data Perilaku Belajar (X1).....	97
Lampiran 3. Hasil Tabulasi Preferensi Gaya Belajar (X2).....	101
Lampiran 4. Hasil Tabulasi data Kecerdasan Emosional (X3).....	105
Lampiran 5. Hasil Tabulasi Data Kecerdasan Intelektual (X4).....	109
Lampiran 6. Hasil Tabulasi Data Kecerdasan Spiritual (X5).....	113
Lampiran 7. Hasil Tabulasi Data Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	118
Lampiran 8. Descriptives.....	122
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas.....	123
Lampiran 10. Hasil Uji Reabilitas.....	124
Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas.....	125
Lampiran 12. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	126
Lampiran 13. Hasil Uji Autokorelasi.....	127
Lampiran 14. Hasil Analisis Regresi.....	128
Lampiran 15. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu masing-masing Universitas.....	130
Lampiran 16. Kartu Konsultasi Skripsi.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi adalah suatu pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik diperguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga didik perguruan tinggi disebut dosen. Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian (UU 2 tahun 1989, pasal 16. Ayat (1)). Perguruan tinggi juga mempunyai tujuan lain yaitu mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian serta mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (UU 2 tahun 1989, Pasal 16, Ayat (1); PP 30 Tahun 1990, Pasal 2, Ayat (1)).

Pendidikan Akuntansi Khususnya di Perguruan Tinggi Akuntansi merupakan pembentukan karakter individu yang mendidik mahasiswa untuk siap bekerja sebagai akuntan profesional yang memiliki pengetahuan dibidang akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi sektor publik, auditing, akuntansi biaya, serta ilmu pengetahuan lain yang berhubungan dengan akuntansi. Perguruan Tinggi Akuntansi pastinya akan mengharapakan lulusan yang

berkualitas dengan melakukan usaha meningkatkan kualitas pada sistem pembelajarannya. Belajar yang dipahami oleh seorang mahasiswa berhubungan dengan pembelajaran yang diberikan oleh seorang dosen.

Kecerdasan yang dimiliki mahasiswa akuntansi sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam memahami pembelajaran akuntansi. Mahasiswa terkadang merasakan bosan dan jenuh terhadap proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya memahami proses belajar mengenai makna belajar diperguruan tinggi. Sundem (1993) dalam Rachmi (2010) mengkhawatirkan akan ketidak jelasan pada industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi, hal ini dikarenakan banyak perguruan tinggi tidak mampu membuat anak didiknya menguasai dengan baik pengetahuan dan ketrampilan hidup. Mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan selanjutnya. Akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan angka-angka dan menghitung penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika.

Suwardjono (2004) dalam Bire (2014) menyatakan bahwa belajar diperguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan dipengaruhi sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Dalam semua aspek ini, pengukuran prestasi akademik merupakan hal-hal yang sangat penting untuk mengetahui

tingkat keberhasilan yang dicapai mahasiswa dalam belajar. Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan.

Kecerdasan emosional mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang aktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain (Rachmi, 2010).

Perlu dipertimbangkan adanya kecerdasan spiritual atau yang dikenal *Spiritual Quotient* yaitu kecerdasan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi, manusia dituntut untuk kreatif mengubah penderitaan menjadi semangat (motivasi) hidup yang tinggi sehingga penderitaan berubah menjadi kebahagiaan hidup dan manusia harus mampu menemukan makna kehidupannya (Hasan, 2006;27) dalam Onah (2015).

Andriani (2012) dalam Yorika (2013) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor Kecerdasan intelektual. Kecerdasan atau inteligensi merupakan kapasitas berpikir seseorang yang kemudian menentukan cara berpikir seseorang tersebut. Adanya suatu perbedaan kecepatan dan kesempurnaan seseorang dalam memecahkan masalah berbagai persoalan yang dihadapi. inteligensi pada setiap orang berbeda-beda terhadap pemahaman belajar.

Penelitian ini meriplikasi dari hasil penilitian dari Onah (2015) yang melakukan penilitian di Universitas Maritim Raya Ali Haji. Alasan penulis meriplikasi penelitian Onah (2015) untuk mengetahui kosnsistensi hasil penelitian, dalam rangka pengembangan sistem pendidikan jurusan akuntansi. Penelitian ini menggunakan variabel sama dan penambahan variabel sedangkan sampel yang juga berbeda dengan penilitian terdahulu. Penulis menambahkan variabel penelitian ini yaitu prefrensi gaya belajar. Sedangkan sampel yang diambil yaitu perguruan tinggi dikota semarang.

Berdasarkan penjelasan diatas maka judul penelitian ini adalah “PENGARUH PERILAKU BELAJAR, PREFERENSI GAYA BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, KECDASAN INTELEKTUAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP TINGKAT PMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI DIKOTA SEMARANG”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan:

1. Apakah Perilaku Belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
2. Apakah Prefrensi Gaya Belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
3. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

4. Apakah Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
5. Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
6. Apakah Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual secara Simultan berpengaruh Signifikansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti mengenai:

1. Pengaruh Perilaku Belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Pengaruh Prefrensi Gaya Belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Pengaruh Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Pengaruh Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
5. Pengaruh Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
6. Pengaruh Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual secara Stimultan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

7. Perbedaan Pengaruh Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di setiap Universitas.

1.3.2. Manfaat Penelitian

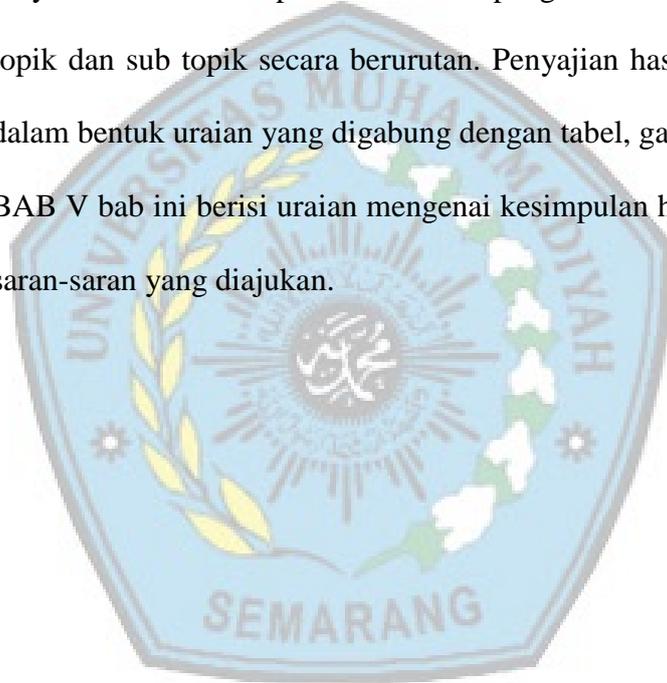
1. Sebagai syarat untuk mencapai gelar Strata 1 Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.
2. Memberikan masukan untuk lebih mengembangkan sistem pendidikan khususnya Program Studi S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang.
3. Memberikan masukan untuk lebih mengembangkan metode belajar bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang baik kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual untuk mengetahui preferensi gaya belajar dan perilaku belajar agar memahami akuntansi yang lebih baik.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan pada penelitian ini terdiri atas lima bab yaitu:

1. BAB I berisi uraian mengenai latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penulisan, metode penelitian, kerangka teori/kerangka konsep/tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.
2. BAB II merupakan uraian hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, sumber-sumber literatur harus relevan, dan hasil kajian pustaka.

3. BAB III berisi uraian mengenai metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan. Metode ini meliputi penjelasan mengenai data yang digunakan, sumber data, cara pengumpulan data, cara pengolahan data, metode analisis yang digunakan, serta melakukan pengambilan kesimpulan.
4. BAB IV merupakan bagian yang sangat penting dari keseluruhan karya ilmiah. Hasil penelitian atau pengamatan disajikan menurut topik dan sub topik secara berurutan. Penyajian hasil dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang digabung dengan tabel, gambar atau grafik.
5. BAB V bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang diajukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Psikologi Humanistik

Penelitian ini menggunakan Teori Psikologi Humanistik karena tingkat pemahaman akuntansi tidak terlepas dari pengalaman dan tingkah laku individu. Psikologi humanistik juga memberikan sumbangannya bagi pendidikan alternatif yang dikenal dengan sebutan pendidikan humanistik (*humanistic*). Pendidikan Humanistik berusaha mengembangkan individu secara keseluruhan melalui pembelajaran nyata. Pengembangan aspek emosional, sosial, mental, dan keterampilan dalam berkarier menjadi fokus dalam model pendidikan humanistic.

Teori Psikologi humanistik atau disebut juga dengan nama psikologi kemanusiaan adalah suatu pendekatan yang multifaset terhadap pengalaman dan tingkah laku manusia yang memusatkan perhatian pada keunikan dan aktualisasi diri manusia. Psikologi humanistik dapat dimengerti dari tiga ciri utama, yaitu:

1. Psikologi humanistik menawarkan satu nilai yang baru sebagai pendekatan untuk memahami sifat dan keadaan manusia
2. Psikologi humanistik menawarkan pengetahuan yang luas akan kaedah penyelidikan dalam bidang tingkah laku manusia
3. Psikologi humanistik menawarkan metode yang lebih luasakan kaedah-kaedah yang lebih efektif dalam dalam pelaksanaan psikoterapi.

Psikologi humanistik berdasarkan kepada keyakinan bahwa nilai-nilai etika merupakan daya psikologi yang kuat dan ia merupakan penentu asas kelakuan manusia. Keyakinan ini membawa kepada usaha meningkatkan kualitas manusia seperti pilihan, kreativitas, interaksi fisik, mental dan jiwa, dan keperluan untuk menjadi lebih bebas. Situs yang sama menyebutkan bahwa psikologi humanistik juga didefinisikan sebagai sebuah sistem pemikiran yang berdasarkan kepada berbagai nilai, sifat, dan tindak tanduk yang dipercayai terbaik bagi manusia. Menurut Wahyudi (2009), Aliran humanistik memandang bahwa belajar bukan sekedar pengembangan kualitas kognitif saja, melainkan juga sebuah proses yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan seluruh domain yang ada. Dengan kata lain, pendekatan humanistik dalam pembelajaran menekankan pentingnya emosi atau perasaan (*emotional approach*), komunikasi yang terbuka dan nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap siswa.

Carl Rogers mengutarakan pendapat tentang prinsip-prinsip belajar yang humanistik, yang meliputi hasrat untuk belajar, belajar yang berarti, belajar tanpa ancaman, belajar atas inisiatif sendiri, dan belajar untuk perubahan (Rumini,dkk. 1993). Adapun penjelasan konsep masing-masing prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

a. Hasrat untuk Belajar

Menurut Rogers, manusia mempunyai hasrat alami untuk belajar. Hal ini terbukti dengan tingginya rasa ingin tahu anak apabila diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan. Dorongan ingin tahu untuk belajar ini merupakan asumsi dasar pendidikan humanistik. Di dalam kelas yang

humanistik anak-anak diberi kesempatan dan kebebasan untuk memuaskan dorongan ingin tahunya, untuk memenuhi minatnya dan untuk menemukan apa yang penting dan berarti tentang dunia di sekitarnya.

b. Belajar yang Berarti

Belajar akan mempunyai arti atau makna apabila apa yang dipelajari relevan dengan kebutuhan dan maksud anak. Artinya, anak akan belajar dengan cepat apabila yang dipelajari mempunyai arti baginya.

c. Belajar Tanpa Ancaman

Belajar mudah dilakukan dan hasilnya dapat disimpan dengan baik apabila berlangsung dalam lingkungan yang bebas ancaman. Proses belajar akan berjalan lancar manakala murid dapat menguji kemampuannya, dapat mencoba pengalaman-pengalaman baru atau membuat kesalahan-kesalahan tanpa mendapat kecaman yang bisaanya menyinggung perasaan.

d. Belajar atas Inisiatif Sendiri

Belajar akan paling bermakna apabila hal itu dilakukan atas inisiatif sendiri dan melibatkan perasaan dan pikiran si pelajar. Mampu memilih arah belajarnya sendiri sangatlah memberikan motivasi dan mengulurkan kesempatan kepada murid untuk “belajar bagaimana caranya belajar” (*to learn how to learn*). Tidaklah perlu diragukan bahwa menguasai bahan pelajaran itu penting, akan tetapi tidak lebih penting daripada memperoleh kecakapan untuk mencari sumber, merumuskan masalah, menguji hipotesis atau asumsi, dan menilai hasil.

e. Belajar dan Perubahan

Prinsip terakhir yang dikemukakan oleh Rogers ialah bahwa belajar yang paling bermanfaat ialah belajar tentang proses belajar. Menurut Rogers, di waktu-waktu yang lampau murid belajar mengenai fakta-fakta dan gagasan-gagasan yang statis. Waktu itu dunia lambat berubah, dan apa yang diperoleh di sekolah sudah dipandang cukup untuk memenuhi tuntutan zaman. Saat ini perubahan merupakan fakta hidup yang sentral. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi selalu maju dan melaju. Apa yang dipelajari di masa lalu tidak dapat membekali orang untuk hidup dan berfungsi baik di masa kini dan masa yang akan datang. Dengan demikian, yang dibutuhkan saat ini adalah orang yang mampu belajar di lingkungan yang sedang berubah dan akan terus berubah.

Menurut Arthur Combs dalam Rachmahana (2008) perilaku yang keliru atau tidak baik terjadi karena tidak adanya kesediaan seseorang melakukan apa yang seharusnya dilakukan sebagai akibat dari adanya sesuatu yang lain, yang lebih menarik atau memuaskan. Aldous Huxley dalam Rachmahana (2008) Betapapun, agar seseorang bisa mengetahui makna hidup dalam kehidupan yang nyata, mereka harus membekali dirinya dengan suatu kebijakan hidup, kreativitas dan mewujudkannya dengan langkah-langkah yang bijaksana. Dengan cara ini seseorang akan mendapatkan kehidupan yang nikmat dan penuh arti. Berbekal pendidikan non verbal, seseorang akan memiliki banyak strategi untuk lebih tenang dalam menapaki hidup karena memiliki kemampuan untuk menghargai setiap pengalaman hidupnya dengan lebih menarik. Akhirnya apabila setiap

manusia memiliki kemampuan ini, akan menjadi sumbangan yang berarti bagi kebudayaan dan moral kemanusiaan.

Dalam Teori psikologi humanistik dapat kita ketahui bahwa teori ini berorientasi mengenai potensi yang rasional dan mengoptimalakan kempuan individu secara keseluruhan dengan pembelajaran yang nyata. Sedangkan tujuan pemahaman akuntansi yaitu bagaimana mahasiswa dapat mengerti terhadap apa yang sudah dipelajari mengenai mata kuliah akuntansi. Dari dua aspek tersebut dapat diketahui tingkah laku mahasiswa dalam proses pembelajaran individu tersebut berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Sehingga pembelajaran dengan pendekatan psikologi humanistik terhadap pemahaman akuntansi dapat pencapaian belajar akuntansi lebih maksimal dan efisien.

2.1.2. Perilaku Belajar

Belajar merupakan kegiatan individual, kegiatan yang sengaja dipilih secara sadar karena seseorang mempunyai tujuan individual tertentu (Suwardjo, 1992:151). Ahmadi (1993) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam diri manusia. Sehingga apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar.

Menurut Hanifah (2001) perilaku belajar adalah kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau langsung secara seponatan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai kebutuhan. Hal ini tercipta karena terus menerus dilakukan dengan

bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreatifitas pendidikan.

Komponen yang dijadikan indikator, menurut Sowardjono dalam nugraha (2013) dalam Onah (2015), perilaku belajar yang baik terdiri dari beberapa komponen:

1. Kebiasaan mengikuti pelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan, dan keaktifan dikelas.

2. Kebiasaan membaca buku

Kebiasaan membaca buku merupakan keterampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai mahasiswa. Kebiasaan membaca harus dibudidayakan agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

3. Kunjungan ke perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pembelajaran, walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan.

4. Kebiasaan menghadapi ujian

Kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian tentu dapat dilewati oleh seorang mahasiswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran, mahasiswa tersebut mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, mahasiswa harus menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin, dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai.

2.1.3. Preferensi Gaya Belajar

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika menyadari bahwa bagaimana seseorang menyerap dan mengolah informasi, belajar dan berkomunikasi menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi cara belajar siswa adalah persepsi, yaitu bagaimana dia memperoleh makna dari lingkungan. Persepsi diawali lima indera: mendengar, melihat, mengecap, mencium, dan merasa. Di dunia pendidikan, istilah gaya belajar mengacu khusus untuk penglihatan, pendengaran, dan kinestetik. Gaya belajar visual menyangkut penglihatan dan bayangan mental. Gaya belajar pendengaran merujuk pada pendengaran dan pembicaraan. Gaya belajar kinestetik merujuk gerakan besar dan kecil.

Terdapat beberapa teori dan model tentang gaya pembelajaran atau *learning style* dan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar seseorang. Secara umum model gaya pembelajaran dapat diklasifikasikan dalam tiga ruang lingkup, yaitu *information processing*, *environment*, dan *personality* (Hickoc, 1995).

Terdapat tiga modalitas (*type*) dalam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik (Deporter & Hernacki, 2000) dalam Bire (2014).

1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah salah satu gaya belajar siswa yang pada dasarnya lebih menekankan pada bagaimana seorang siswa lebih mudah mempelajari materi pelajarannya melalui melihat, memandangi, atau mengamati objek belajarnya.

2. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar siswa yang lebih mudah mencerna, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan secara langsung. Mereka cenderung belajar atau menerima informasi dengan mendengarkan atau secara lisan. Siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.

3. Gaya belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah belajar gerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri. Siswa yang memiliki kecenderungan dengan ciri gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan.

2.1.4. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional Seorang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Sedangkan seorang yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas – tugas

dan memiliki pikiran yang jernih. Kecerdasan emosional yang ditandai oleh kemampuan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan kemampuan sosial akan mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa yang nantinya juga mempengaruhi seberapa besar mahasiswa dalam memahami akuntansi (Khaerani & Wibowo, 2014) . Golmen (2003) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan lebih memiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilih kepuasan, dan mengatur suasana hati.

Dari berberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah menuntut diri untuk belajar memahami dan menghargai diri sendiri dan orang lain dengan cara yang tepat. Menerapkan energi emosi yang efektif dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Golemen (2003) juga membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kometensi (pengenalan diri, pengenalan diri, dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Lima komponen kecerdasan emosional tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan Diri (*Self Awareness*)

Pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri memilik kepercayaan diri yang kuat. Unsur-unsur kesadaran diri, yaitu:

- a. Kecerdasan emosi (*Emosional awareness*), yaitu mengenali emosinya sendiri dan efeknya.
- b. Penilaian diri secara teliti (*accurate self awareness*), yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.
- c. Percaya diri (*self confidenc*), yaitu keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.

2. Pengendalian diri (*Self Regulation*)

Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Unsur-unsur pengendalian diri, yaitu:

- a. Kendali diri (*self-control*), yaitu mengelola emosi dan desakan hati yang merusak.
- b. Sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*), yaitu memelihara norma kejujuran dan integritas.
- c. Kehati-hatian (*conscientiousness*), yaitu bertanggung jawab atas kinerja pribadi.
- d. Adaptabilitas (*adaptability*), yaitu keluwesan dalam menghadapi perubahan.
- e. Inovasi (*innovation*), yaitu mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.

3. Motivasi (*motivation*)

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencaai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, unsur-unsur motivasi, yaitu:

- a. Dorongan prestasi (*achievement drive*), yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.
- b. Komitmen (*commitmen*), yaitu menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga.
- c. Inisitif (*initiative*), yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
- d. Optimisme (*optimisme*), yaitu ketagihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.

4. Empati (*emphaty*)

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu. Unsur-unsur empati yaitu:

- a. Memahami orang lain (*Understanding others*), yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
- b. Mengembangkan orang lain (*developing other*), yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan orang lain.

- c. Orientasi pelayanan (*service orientation*), yaitu mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan.
- d. Memanfaatkan keragaman (*leveraging diversity*), yaitu menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang.
- e. Kesadaran politis (*political awareness*), yaitu mampu membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan perasaan.

5. Keterampilan Sosial (*Social Skills*)

Keterampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim.

Unsur-unsur keterampilan sosial, yaitu:

- a. Pengaruh (*influence*), yaitu memiliki taktik untuk melakukan persuasi.
- b. Komunikasi (*communication*), yaitu pesan yang jelas dan meyakinkan.
- c. Manajemen konflik (*conflict management*), yaitu negosiasi dan pemecahan silang pendapat.
- d. Kepemimpinan (*leadership*), yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain.
- e. Katalisator perubahan (*change catalyst*), yaitu memulai dan mengelola perusahaan.

- f. Membangun hubungan (*building bond*), yaitu menumbuhkan hubungan yang bermanfaat.
- g. Kolaborasi dan kooperasi (*collaboration and cooperation*), yaitu kerjasama dengan orang lain demi satu tujuan bersama.
- h. Kemampuan tim (*tim capabilities*), yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

2.1.5. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual adalah manusia yang berhubungan dengan mentalis yaitu kecerdasan untuk menganalisis, berpikir, menentukan dan menentukan nilai, makna, moral serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena sebagai bagian dari keseluruhan sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kedamaian, kebijaksanaan dan kebahagiaan yang hakiki, utama (2010) dalam Khaerani & Wibowo (2013-2014). Kecerdasan intelektual sering juga disebut inteligensi, yang berarti kemampuan kognitif yang dimiliki suatu organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik menurut Galton, dalam Onah (2015).

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan untuk berpikir, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami ide-ide, penggunaan bahasa, dan pembelajaran. Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu.

Stenberg dalam Onah (2015) menyatakan dalam penelitian ini kecerdasan intelektual mahasiswa diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan memecahkan masalah

Kemampuan memecahkan masalah yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan fikiran jernih.

2. Intelegasi verbal

Intelegasi verbal yaitu kosa yang baik, membaca dengan penuh pemahaman situasian, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.

3. Intelegasi praktis

Intelegasi praktis yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia keliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

2.1.6. Kecerdasan Spriritual

Spiritual Intelligence adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan kerohanian yang berkorelasi dengan IQ (*Intelligence Quotient*) dan EQ (Emotional Quotient). Seperti EQ, *Spiritual Intelligence* menjadi lebih utama dalam penyelidikan ilmiah dan diskusi filosofis / psikologis. Ini merujuk kepada sekelompok atau serangkaian kecenderungan yang terdiri dari persepsi, intuisi, kognisi, yang berkaitan dengan spiritualitas dan/atau religiusitas, khususnya modal spiritual.

Zonar dan Marshall dalam Onah (2015), dimensi kecerdasan spiritual yang dijadikan indikator adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan bersikap fleksibel

Yaitu mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang lebih baik, memiliki pandangan yang pragmatis (sesuai kegunaan), dan efisien tentang realitas. Unsur-unsur bersikap fleksibel yaitu mampu menempatkan diri dan dapat menerima pendapat orang lain secara terbuka.

2. Kesadaran diri yang tinggi

Yaitu adanya kesadaran yang tinggi dan mendalam sehingga bisa menyadari berbagai situasi yang datang dan menanggapi. Unsur-unsur kesadaran diri yang tinggi yaitu kemampuan autoritism dan mengetahui tujuan dan visi misi hidup.

3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Yaitu tetap tegar dalam menghadapi musibah serta mengambil hikmah dari setiap masalah itu. Unsur-unsur kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu tidak ada penyesalan, tetap tersenyum dan bersikap tenang dan berdoa.

4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit

Yaitu seseorang yang tidak ingin menambah masalah serta kebencian terhadap sesama sehingga mereka berusaha untuk menahan amarah. Unsur-unsur kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit yaitu ikhlas dan pemaaf.

5. Berpandangan Holistik

Yaitu melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait dan bisa melihat keterkaitan antara berbagai hal. Dapat memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan, melampaui kesengsaraan

dan rasa sehat, serta memandang sebagai suatu visi mencari makna dibalikny.
Unsur-unsur berpandangan holistik yaitu kemampuan berfikir logis dan berlaku sesuai norma sosial.

6. Kecerdasan bertanya

Yaitu kecendrungan nyata untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar unsur-unsur kecendrungan bertanya yaitu kemampuan berimajinasi dan keingintahuan yang tinggi.

2.1.7. Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Budhiyanto dan Ika paskah (2004) dalam Onah (2015), tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam kontek ini mengacu pada mata kuliah - mata kuliah akuntansi. Suwardjono (1999) dalam Rachmi juga mendefinisikan bahwa tujuan pemahaman akuntansi adalah memahami pengetahuan akuntansi tanpa menimbulkan kekeliruan tentang arti akuntansi, menanamkan sifat positif terhadap pengetahuan akuntansi, motivasi agar pengetahuan akuntansi dimanfaatkan dalam praktik bisnis atau organisasi lainnya yang keberhasilannya sebenarnya ditentukan oleh informasi keuangan.

Dalam penelitian ini, pemahaman akuntansi akan diukur dengan menggunakan nilai matakuliah akuntansi, meliputi:

1. Pengantar Akuntansi I
2. Pengantar Akuntansi II
3. Akuntansi Keuangan Menengah I
4. Akuntansi Keuangan Menengah II

5. Akuntansi Keuangan Lanjutan
6. Akuntansi biaya
7. Akuntansi Manajemen
8. Auditing I
9. Auditing II
10. Sistem Informasi Akuntansi

2.1.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting untuk diungkapkan karena sebagai landasan informasi dan bahan acuan penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai Perilaku Belajar, Prefrensi Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Sepiritual dapat dilihat di tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneltian	Hasil Penelitian
1.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Onah (2015) 	Pengaruh perilaku belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi UMRAH	Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual secara parsial, berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi UMRAH
2.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Made Buda Artana ▪ Nyoman Trisna H ▪ Ananta Wikrama T.A (2014) 	Pengaruh kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecedasan spiritual (SQ), dan perilaku belajar	Berdasarkan analisis data diketahui bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan

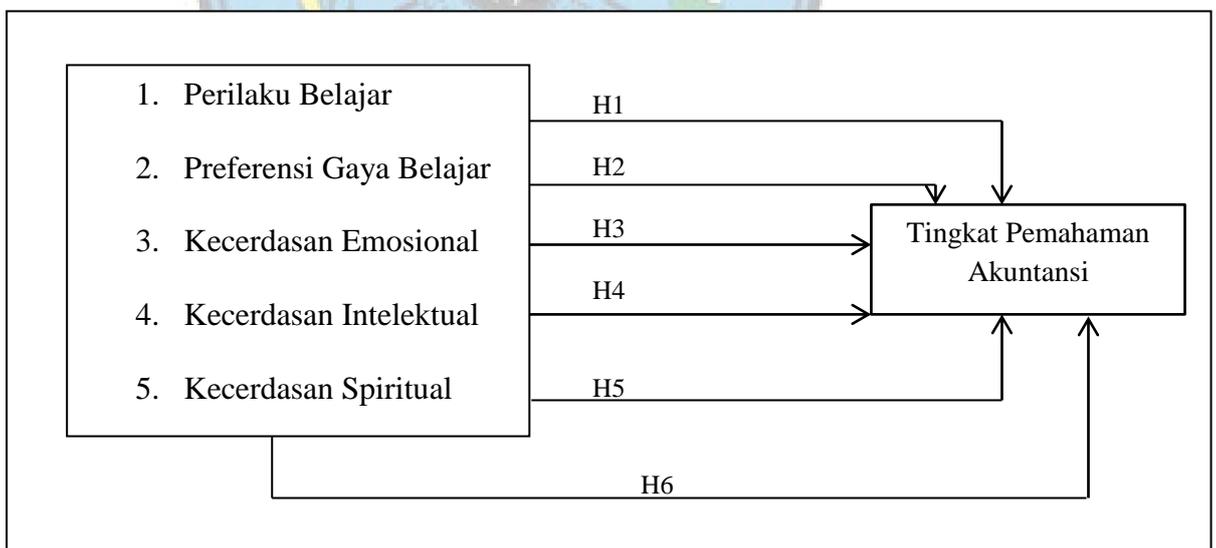
		terhadap pemahaman akuntansi. (Studi kasus pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dan Mahasiswa S1 Universitas Udayana Denpasar)	perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sawitri Dwi Prastiti ▪ Sri Pujiningsih (2009) 	Pengaruh faktor preferensi gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi.	Tidak terdapat pengaruh preferensi gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan akuntansi.
4.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Didik Prasetya (2013) 	Pengaruh kecerdasan emosional, dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Brawijaya.	Penelitian ini membuktikan ketika kecerdasan emosional dan perilaku belajar dikombinasikan prestasi akademik yang diraih akan lebih baik.
5.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aditya Prima Nugraha (2013) 	Pengaruh kecerdasan emosional, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember)	Dalam penelitian ini secara parsial bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Jember.

2.2. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan Hipotesis dalam penelitian ini yaitu tentang Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen meliputi Perilaku belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Emosional. Sedangkan variabel dependen adalah Tingkat Pemahaman Akuntansi. Pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran teoritis dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2. Kerangka Pemikiran



2.3. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran maka hipotesis dapat disimpulkan, yaitu:

2.3.1. Perilaku Belajar dan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Hanifah dalam Rachmi (2010) perilaku belajar adalah kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau langsung secara seponan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai kebutuhan. Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yaitu dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian. Oleh karena itu, dengan perilaku belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang maksimal. Sebaliknya, dampak dari perilaku belajar yang jelek akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang kurang maksimal. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Perilaku belajar mahasiswa akuntansi (kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian) berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2.3.2. Preferensi Gaya Belajar dan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Gaya belajar adalah kunci keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Dalam hal ini, diharapkan mahasiswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar mahasiswa sendiri. Dalam proses kegiatan belajar mahasiswa dapat diamati melalui alat indera dengan menggunakan preferensi sensori yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Mahasiswa yang mengetahui tentang preferensi gaya belajar individu akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sedangkan mahasiswa yang belum

memahami preferensi gaya belajar akan cenderung hasil belajar tidak maksimal. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Preferensi belajar mahasiswa (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2.3.3. Kecerdasan Emosional dan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Golmen (2003) dalam Rachmi (2010) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan lebih memiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Komponen kecerdasan emosional berupa pengenalan diri, pengendalian diri, dan motivasi. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilih kepuasan, dan mengatur suasana hati. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kecerdasan Emosional (Pengenalan diri, Pengendalian diri, dan Motivasi) berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2.3.4. Kecerdasan Intelektual dan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Salah satu ukuran kecerdasan yang sudah sangat akrab ditelinga manusia adalah kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual sering juga disebut inteligensi, yang berarti kemampuan kognitif yang dimiliki suatu organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik, menurut Galton, dalam Onah (2015). Hal-hal yang berhubungan dengan kecerdasan intelektual yaitu, Kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis.

Mahasiswa yang mempunyai kecerdasan intelektual yang baik akan memahami akuntansi serta dapat menimbulkan rasa keingintahuan terhadap akuntansi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kecerdasan Intelektual (Kemampuan Menyelesaikan Masalah, Intelegensi Verbal, Intelegensi Praktis) berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2.3.5. Kecerdasan Spiritual dan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Istilah *Spiritual* berasal dari bahasa latin *spiritus* yang berarti prinsip yang memvasilitasi suatu organisme, atau bisa juga berasal dari bahasa Latin *sapientia sophia* dalam bahasa Yunani yang berarti “kearifan”. Kecerdasan Spriritual adalah kecerdasan jiwa, keceerdasan yang berada didalam di diri yang dalam, diluar ego atau pikiran sadar. Kita dapat menggunakan kecerdasan spriritual untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dan beragama (Zohar & Marshall, 2005) dalam Onah (2015). Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari kemampuan bersikap fleksibel, kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, berpandangan holistik, dan kecerdasan bertanya.

Spiritualis mahasiswa akuntansi yang cerdas akan mampu membantu dalam memecahkan permasalahan dalam memahami akuntansi sehingga mahasiswa dapat bersikap tenang dalam menghadapi masalah-masalah kendala-kendala dalam proses pemahaman akuntansi. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H5: Kecerdasan Spiritual (Kemampuan Bersikap Fleksibel, Kesadaran Diri yang Tinggi, Kemampuan Menghadapi dan Melampaui Rasa Sakit, Kesadaran Diri yang Tinggi, Kemampuan Menghadapi dan Melampaui Rasa Sakit, Berpandangan Holistik dan Kecerdasan Bertanya) berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2.3.6. Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Tingkat Pemahaman mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual. Oleh karena itu mahasiswa yang memahami gaya belajar dan cara belajar yang tepat pasti akan memperoleh hasil belajar yang baik, sedangkan mahasiswa yang tidak memahami gaya belajar yang efektif maka hasil belajar tidak akan sesuai yang diharapkan. Begitu juga mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual yang baik akan mampu menghasilkan pemahaman belajar yang baik. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H6: Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Secara Stimultan Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 jenis variabel, yang meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014). Berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis, maka yang menjadi variabel independen meliputi:

- a. Perilaku belajar yang meliputi kebiasaan mengikuti pembelajaran, kebiasaan membaca buku, kenjungan keperpustakaan, kebiasaan dan menghadapi ujian.
- b. Preferensi gaya belajar yang meliputi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestik.
- c. Kecerdasan emosional meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan kemampuan sosial.
- d. Kecerdasn Intelektual yang meliputi Kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegasi praktis.
- e. Kecerdasan Spiritual yang meliputi kemampuan bersikap fleksibel, kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan

penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, berpandangan holistik, dan kecenderungan bertanya.

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono; 39). Maka berdasarkan landasan teori, yang menjadi variabel dependen dalam penulisan ini yaitu tingkat pemahaman akuntansi.

3.1.2. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu didasarkan pada satu sumber atau referensi yang sudah didefinisikan sehingga menjadi variabel penelitian yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan variabel sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran variabel yang lebih baik. (Indriantoro dan Supomo, 1999) dalam Rachmi, 2010.

Berdasarkan model analisis, maka variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)

a. Perilaku Belajar (X1)

Menurut Hanifah dalam Rachmi (2010) perilaku belajar adalah kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau langsung secara seponan. Maka alat ukur

yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku belajar yaitu dengan menggunakan kuisisioner yaitu:

1) Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Instrumen yang digunakan dalam kebiasaan mengikuti pelajaran berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak lima pernyataan, yang meliputi seberapa besar perhatian dan keaktifan seorang mahasiswa dalam belajar. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5). Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5).

2) Kebiasaan Membaca Buku

Instrumen yang digunakan dalam kebiasaan membaca buku berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak tiga pernyataan, yang meliputi berapa banyak buku yang dibaca dan jenis bacaan apa saja yang mahasiswa baca setiap harinya. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5).

3) Kunjungan ke Perpustakaan

Instrumen yang digunakan dalam kunjungan ke perpustakaan berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak lima pernyataan, yang meliputi seberapa sering mahasiswa ke perpustakaan setiap minggunya. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5).

4) Kebiasaan Menghadapi Ujian

Instrumen yang digunakan dalam kebiasaan menghadapi ujian berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak empat pernyataan, yang meliputi bagaimana persiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5).

b. Preferensi Gaya Belajar (X2)

Gaya belajar ini merupakan perpaduan gaya belajar antara *perceiving information* secara *concentrate experience* (CE) dan *processing information* secara *Active Experiments* (AE). Dengan kata lain gaya belajar ini, menunjukkan kecenderungan seseorang dalam belajarnya lebih menyukai pengalaman dan aktif mempraktikkannya (Prastiti & Pujiningsih, 2009). Maka alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel preferensi gaya belajar yaitu dengan menggunakan kuisisioner yaitu:

1) Auditori

Instrumen yang digunakan dalam auditori berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak lima pernyataan, yang meliputi kebiasaan untuk memahami sekaligus mengingat informasi yang didengar. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5).

2) Visual

Instrumen yang digunakan dalam visual berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden sebanyak empat pernyataan, yang meliputi kebiasaan untuk memahami sekaligus mengingat informasi yang dilihat dan menangkap informasi secara visual. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5).

3) Kinestetik

Instrumen yang digunakan dalam kinetik berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden sebanyak empat pernyataan, yang meliputi kebiasaan memahami sekaligus mengingat informasi dengan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5).

c. Kecerdasan Emosional (X3)

Kecerdasan emosional sebagai kemampuan lebih memiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Menurut Golmen (2003) dalam Rachmi (2010). Maka alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional yaitu dengan menggunakan kuisisioner yaitu:

1) Pengenalan Diri

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden sebanyak tiga pernyataan, yang meliputi bagaimana responden mengenal dirinya sendiri. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5).

2) Pengendalian Diri

Instrumen yang digunakan dalam pengendalian diri berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden sebanyak lima pernyataan, yang meliputi bagaimana responden dalam mengatur emosi diri sendiri. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5).

3) Motivasi

Instrumen yang digunakan dalam motivasi berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden sebanyak empat pernyataan, yang meliputi sikap yang mendorong timbulnya perilaku. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5).

4) Empati

Instrumen yang digunakan dalam empati berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden sebanyak 5 pernyataan, yang meliputi kemampuan bagaimana perasaan orang lain. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5).

5) Keterampilan Sosial

Instrumen yang digunakan dalam keterampilan sosial berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden sebanyak tujuh pernyataan, yang meliputi kemampuan mengendalikan emosi ketika berinteraksi dengan orang lain. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5).

d. Kecerdasan Intelektual (X4)

Kecerdasan intelektual sering juga disebut inteligensi, yang berarti kemampuan kognitif yang dimiliki suatu organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik, menurut Galton dalam Onah (2015). Maka alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan intelektual yaitu dengan menggunakan kuisisioner yaitu:

1) Kemampuan Memecahkan Masalah

Instrumen yang digunakan dalam kemampuan memecahkan masalah berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden sebanyak empat pernyataan, yang meliputi kemampuan logika untuk memecahkan masalah. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5).

2) Intelegensi Verbal

Instrumen yang digunakan dalam intelegensi verbal berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden sebanyak tiga pernyataan, yang meliputi kemampuan menyampaikan pendapat dengan baik. Intrumen

ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5).

3) Intelegensi Praktis

Instrumen yang digunakan dalam intelegensi praktis berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden sebanyak tiga pernyataan, yang meliputi kemampuan berkomunikasi dalam penempatan posisi. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5).

e. **Kecerdasan Spiritual (X5)**

Kecerdasan Spriritual adalah kecerdasan jiwa, keceerdasan yang berada didalam di diri yang dalam, diluar ego atau pikiran sadar. Kita dapat menggunakan kecerdasan spiritual untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dan beragama (Zohar & Marshall, 2005) dalam Onah (2015). Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari kemampuan bersikap fleksibel, kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, berpandangan holistik, dan kecerdasan bertanya. Maka alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan spiritual yaitu dengan menggunakan kuisisioner yaitu:

1) Bersikap fleksibel

Instrumen yang digunakan dalam bersikap fleksibel berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden sebanyak dua pernyataan, yang meliputi mudah menerima pendapat orang lain. Instrumen ini

menggunkan skala likert dari sngat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5).

2) Kesadaran Diri

Instrumen yang digunakan dalam kesadaran diri berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden sebanyak dua pernyataan, yang meliputi menyadari posisi diantara teman-teman sendiri. Instrumen ini menggunkan skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5).

3) Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan

Instrumen yang digunakan dalam menghadapi dan memanfaatkan penderitaan berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden sebanyak tiga pernyataan yang meliputi kebiasaan bersikap sabar menerima kesusahan. Instrumen ini menggunkan skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5).

4) Menghadapi dan Melampaui Perasaan Sakit

Instrumen yang digunakan dalam menghadapi dan melampaui perasaan sakit berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden sebanyak dua pernyataan yang meliputi kebiasaan menerima sesuatu ketika tidak sesuai dengan harapan. Instrumen ini menggunkan skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat tidak setuju (point 5).

5) Keenganan untuk Menyebabkan Kerugian

Instrumen yang digunakan dalam keenganan untuk menyebabkan kerugian berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden sebanyak dua pernyataan yang meliputi kebiasaan segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah direncanakan. Instrumen ini menggunakan skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5).

6) Kualitas Hidup

Instrumen yang digunakan dalam kualitas hidup berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden sebanyak dua pernyataan yang meliputi kebiasaan mempunyai rasa mengalah meskipun pendapatnya lebih baik. Instrumen ini menggunakan skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5).

7) Berpandangan Holistik

Instrumen yang digunakan dalam berpandangan holistik berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden sebanyak dua pernyataan yang meliputi kebiasaan meluangkan waktu untuk membantu orang lain. Instrumen ini menggunakan skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5).

8) Kecendrungan Bertanya

Instrumen yang digunakan dalam kecendrungan bertanya berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden sebanyak dua pernyataan, yang meliputi kemampuan berimajinasi untuk lebih memahami hal

baru. Instrumen ini menggunakan skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5).

9) Bidang Mandiri

Instrumen yang digunakan dalam bidang mandiri berupa kuisisioner yang diajukan kepada responden sebanyak satu pernyataan, yang meliputi rasa kepedulian kepada orang lain tanpa memikirkan bahwa dia juga membutuhkannya. Instrumen ini menggunakan skala likert dari sangat tidak setuju (point 1) sampai dengan sangat setuju (point 5).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat pemahaman akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah – mata kuliah akuntansi, menurut Budhiyanto dan Ika paskah (2004). Untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi menggunakan rata-rata nilai mata kuliah yang berkaitan dengan akuntansi yaitu Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangann Menengah I, Akuntansi Keuangan Menengah II, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Auditing I, Auditing II, dan Sistem Informasi Akuntansi.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2012 dan 2013 atau mahasiswa tingkat akhir yang sudah menempuh 120 sks (system kredit semester) karena mahasiswa angkatan tersebut tentunya telah mengalami proses pembelajaran yang lama dan mendapatkan manfaat maksimal dari mempelajari akuntansi.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini penulis mengambil sampel mahasiswa dari berbagai Universitas dikota Semarang yaitu Universitas Negeri Semarang, Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Stikubank, Universitas Semarang dan Universitas Muhammadiyah Semarang dengan jumlah populasi dapat dilihat ditabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1. Jumlah Populasi

No.	Universitas	Jumlah Mahasiswa
1	Universitas Katolik Soegijapranata	450
2	Universitas Semarang	451
3	Universitas Stikubank	510
4	Universitas Muhammadiyah Semarang	31
5	Universitas Negeri Semarang	500
	Total	1942

Sumber : Data Primer

Untuk menentukan jumlah responden yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik sampling dengan rumus besar sampel, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n : Besar sampel

N: Besar populasi

d : Tingkat ketepatan yang diinginkan (0,1)

$$n = \frac{1942}{1 + 1942 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1942}{20,4}$$

$$n = 95 \text{ mahasiswa}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus besar menghasilkan sampel 96 mahasiswa dari 1942 mahasiswa di 5 Universitas dikota Semarang.

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan metode *Proposional Random Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang diambil dari tiap-tiap Universitas adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i N_i}{N}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diinginkan setiap Universitas

X : Besar populasi pada setiap Universitas

N : Jumlah seluruh populasi

Ni : Besar sampel

Tabel 3.2. Jumlah Populasi Sampel

No.	Universitas	Sampel
1	Universitas Katolik Soegijapranata	22
2	Universitas Semarang	22
3	Universitas Stikubank	25
4	Universitas Muhammadiyah Semarang	2
5	Universitas Negeri Semarang	24
	Total	95

Sumber : Data Primer

3.3. Jenis Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden (Indriantoro dan Supomo, 1999) dalam Rachmi (2010). Sedangkan untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari lokasi penelitian dengan menyebarkan kuisioner kepada responden yang ditemui. Penyebaran kuisioner dilakukan untuk memperoleh data diri responden dan penilaian Perilaku Belajar,

Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey merupakan pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Penyebaran kuisioner disebarakan dengan melakukan kontak langsung antara peneliti dengan responden.

3.5. Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program computer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Perilaku Belajar (X1), Preferensi Gaya Belajar (X2), Kecerdasan Emosional (X3), Kecerdasan Intelektual (X4), dan Kecerdasan Spiritual (X5) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (rata-rata) (Y). Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dalam hal ini adalah:

b_0	= Konstanta
X_1	= Perilaku Belajar
X_2	= Preferensi Gaya Belajar
X_3	= Kecerdasan Emosional
X_4	= Kecerdasan Intelektual
X_5	= Kecerdasan Emosional

Y	= Rata-rata nilai
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 .
e	= <i>error term</i>

3.5.1. Uji Kualitas Data

3.5.1.1. Uji Validitas Data

Validitas adalah uji untuk mengukur tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Suatu instrumen alat ukur bila dikatakan telah valid, berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu adalah valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2004:137). Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Uji validitas digunakan untuk menguji kuesioner dalam penelitian yaitu untuk menguji apakah pernyataan-pernyataan pada kuesioner sudah sesuai atau tidak. Jika sesuai bisa dipakai jika tidak harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan.

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan *reliable* (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan butir *Alpha item* setiap butir variabel dengan Alpha. Jika *Alpha item* lebih kecil dari Alpha maka butir variabel telah reliabel. Tapi jika Alpha item lebih besar dari Alpha maka butir tersebut tidak reliable.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah prsyarat statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Jadi analisi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji liniearitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variable tetapi nilai residual. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewnees dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov.

3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat kesamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (niali prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar

kemudian menyempit. Uji statistic yang dapat digunakan adalah uji Gleiser, uji Park atau uji White.

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$. Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

3.5.3. Uji Hipotesis

Ghozali (2006) menyatakan bahwa, ketepatan fungsi regresi sampai dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari goodness of fit. Secara statistic, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistic t , nilai statistic F , dan koefisien determinasinya.

1. Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menevariiasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berate variable-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2006), uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2006), Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen atau terikat.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

Berdasarkan pengambilan sampel yang dipilih, maka populasi yang diambil yaitu dari Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Semarang, Universitas Negeri Semarang, Universitas Semarang, Universitas Stikubank, dan Universitas Muhammadiyah Semarang dengan jumlah populasi 95 responden. Dari jumlah keseluruhan tersebut peneliti menyebarkan kuisisioner sebanyak 120 kuisisioner. Terdapat 10 kuisisioner yang tidak terjawab dan 9 kuisisioner tidak dikembalikan sehingga kuisisioner yang dapat digunakan analisis penelitian ini sebanyak 101 kuisisioner.

Tabel 4.1 Rician Penyebaran dan Pengembalian Kuisisioner

No.	Rincian	Jumlah
1.	Jumlah kuisisioner yang disebarakan	120 kuisisioner
	a. Universitas Katolik Soegijapranata	28
	b. Universitas Semarang	28
	c. Universitas Negeri Semarang	29
	d. Universitas Stikubank	30
	e. Universitas Muhammadiyah Semarang	5
2.	Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	9 kuisisioner
3.	Jumlah kuisisioner yang dikembalikan	101 kuisisioner
4.	Jumlah kuisisioner yang digunakan untuk analisis penelitian	95 kuisisioner
5.	Jumlah kuisisioner yang tidak bisa digunakan untuk analisis penelitian	10 kuisisioner

Sumber: Data kuisisioner penelitian

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif meliputi karakteristik responden dan deskriptif variabel penelitian.

a. Statistik Deskriptif responden

Statistik responden digunakan untuk memberikan informasi data demografi responden yaitu jenis kelamin, universitas, dan tahun angkatan. Sedangkan deskriptif variabel penelitian untuk memberikan informasi mengenai data yang menjajikan tentang distribusi hasil jawaban responden dalam penelitian atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tercantum dikuisisioner penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi tahun 2012/2013 dari berbagai universitas dikota semarang yaitu Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Semarang, Universitas Negeri Semarang, Universitas Muhammadiyah Semarang, dan Universitas Stikubank dengan jumlah responden 95 Mahasiswa. Berikut ini disajikan statistik demografi responden mahasiswa S1 akuntansi dari berbagai universitas tersebut.

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Demografi Responden

Universitas	Keterangan	Kategori	Jumlah	Presentase
Universitas Katolik Soegijapranata	Responden	Total	22	23,20%
		Jenis Kelamin	Laki-laki	12
		Perempuan	10	10,50%
		Total		23,20%

	Tahun Angkatan	2013	12	12,60%
		2012	10	10,50%
		Total	22	23,20%
Universitas Semarang	Responden	Total	22	23,20%
	Jenis Kelamin	Laki-laki	8	8,40%
		Perempuan	14	14,70%
		Total	22	23,20%
Tahun Angkatan	2013	8	8,40%	
	2012	14	14,70%	
	Total	22	23,20%	
Universitas Stikubank	Responden	Total	25	26,30%
	Jenis Kelamin	Pria	7	7,40%
		Perempuan	18	18,90%
		Total	25	26,30%
Tahun Angkatan	2013	0	0%	
	2012	25	26,30%	
	Total	25		
Universitas Muhammadiyah Semarang	Responden	Total	2	2,10%
	Jenis Kelamin	Pria	1	1,10%
		Perempuan	1	1,10%
		Total	2	2,10%
Tahun Angkatan	2013	1	1,10%	
	2012	1	1,10%	
	Total	2	2,10%	
Universitas Negeri Semarang	Responden	Total	24	25,30%
	Jenis Kelamin	Pria	10	10,50%
		Perempuan	14	14,70%

	Total	24	25,30%
Tahun Angkatan	2013	10	10,50%
	2012	14	14,70%
	Total	24	25,30%
Total	Responden	95	100%

Sumber: Data olah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden penelitian ini terdiri dari 38 (40%) orang laki-laki dan 57 (60%) orang perempuan yang lebih dominan dari pada laki-laki. Tahun angkatan dapat diketahui bahwa angkatan tahun 2013 berjumlah 23 (24,2%) responden dan tahun angkatan 2014 berjumlah 72 (75,8%) responden. Dari sisi Universitas dapat diketahui bahwa universitas yang mendapatkan responden terbanyak yaitu Universitas Stikubank yaitu berjumlah 25 (26,3%).

b. Statistik Deskriptif Variabel penelitian

Deskriptif variabel penelitian ini berguna untuk mendukung hasil analisis data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual. Berikut ini disajikan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
Perilaku Belajar (X1)	52	76	64,88	6,72
Preferensi Gaya Belajar (X2)	36	53	44,20	4,50
Kecerdasan Emosional (X3)	77	107	94,28	8,08
Kecerdasan Intelektual (X4)	32	45	38,40	3,65
Kecerdasan Spiritual (X5)	58	83	70,62	7,01
Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	35	45	39,73	3,26

Sumber: Lampiran 8

Apabila penilaian terhadap jawaban responden pada masing-masing item dikategorikan dalam bentuk skor terendah. Formulasinya yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2006:29):

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah kelas}} = \text{Panjang kelas}$$

Pengkategorian untuk analisis frekuensi dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. Indikator Perilaku Belajar terdiri dari 18 pernyataan.

$$\text{Skor tertinggi} = 18 \times 5 = 90$$

$$\text{Skor terendah} = 18 \times 1 = 18$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{90 - 18}{5} = \frac{72}{5} = 14,4$$

Skor 18 – 31 = masuk kategori sangat tidak baik

Skor 32 – 45 = masuk kategori tidak baik

Skor 46 – 59 = masuk kategori cukup baik

Skor 60 – 73 = masuk kategori baik

Skor 74 – 90 = masuk kategori sangat baik

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa berkaitan dengan variabel perilaku belajar mempunyai nilai skor minimum sebesar 52 dan skor tertinggi 76. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 64,88, berdasarkan kategori penilaian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel perilaku belajar berada pada rentang 60 - 73 atau dikategorikan baik.

2. Indikator Preferensi Gaya Belajar terdiri dari 13 pernyataan.

$$\text{Skor tertinggi} = 13 \times 5 = 65$$

$$\text{Skor terendah} = 13 \times 1 = 13$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{65 - 13}{5} = \frac{52}{5} = 10,4$$

$$\text{Skor } 13 - 22 = \text{masuk kategori sangat tidak baik}$$

$$\text{Skor } 23 - 32 = \text{masuk kategori tidak baik}$$

$$\text{Skor } 33 - 42 = \text{masuk kategori cukup baik}$$

$$\text{Skor } 43 - 52 = \text{masuk kategori baik}$$

$$\text{Skor } 53 - 65 = \text{masuk kategori sangat baik}$$

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa berkaitan dengan variabel preferensi gaya belajar mempunyai nilai skor minimum sebesar 36 dan skor tertinggi 53. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 44,20, berdasarkan kategori penilaian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel preferensi gaya belajar berada pada rentang 43 - 52 atau dikategorikan baik.

3. Indikator Kecerdasan Emosional terdiri dari 24 pernyataan.

$$\text{Skor tertinggi} = 24 \times 5 = 120$$

$$\text{Skor terendah} = 24 \times 1 = 24$$

Panjang kelas	$= \frac{120 - 24}{5} = \frac{96}{5} = 19,2$
Skor 24 – 42	= masuk kategori sangat tidak baik
Skor 43 – 61	= masuk kategori tidak baik
Skor 62 – 80	= masuk kategori cukup baik
Skor 81 – 99	= masuk kategori baik
Skor 100 – 120	= masuk kategori sangat baik

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa berkaitan dengan variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai skor minimum sebesar 77 dan skor tertinggi 107. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 94,03, berdasarkan kategori penilaian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kecerdasan emosional berada pada rentang 81- 99 atau dikategorikan baik.

4. Indikator Kecerdasan Intelektual terdiri dari 10 pernyataan.

Skor tertinggi	$= 10 \times 5 = 50$
Skor terendah	$= 10 \times 1 = 10$
Panjang kelas	$= \frac{50 - 10}{5} = \frac{40}{5} = 8$
Skor 10 – 17	= masuk kategori sangat tidak baik
Skor 18 – 25	= masuk kategori tidak baik
Skor 26 – 33	= masuk kategori cukup baik
Skor 34 – 41	= masuk kategori baik
Skor 42 – 50	= masuk kategori sangat baik

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa berkaitan dengan variabel kecerdasan intelektual mempunyai nilai skor minimum sebesar 32

dan skor tertinggi 45. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 38,40, berdasarkan kategori penilaian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kecerdasan intelektual berada pada rentang 34 – 41 atau dikategorikan baik.

5. Indikator Kecerdasan Spiritual terdiri dari 18 pernyataan.

Skor tertinggi = $18 \times 5 = 90$

Skor terendah = $18 \times 1 = 18$

Panjang kelas = $\frac{90 - 18}{5} = \frac{72}{5} = 14,4$

Skor 18 – 31 = masuk kategori sangat tidak baik

Skor 32 – 45 = masuk kategori tidak baik

Skor 46 – 59 = masuk kategori cukup baik

Skor 60 – 73 = masuk kategori baik

Skor 74 – 90 = masuk kategori sangat baik

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa berkaitan dengan variabel kecerdasan spiritual mempunyai nilai skor minimum sebesar 58 dan skor tertinggi 83. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 70,62, berdasarkan kategori penilaian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kecerdasan spiritual berada pada rentang 60 – 73 atau dikategorikan baik.

6. Indikator Pemahaman Akuntansi terdiri dari 10 pernyataan.

Skor tertinggi = $10 \times 5 = 50$

Skor terendah = $10 \times 1 = 10$

Panjang kelas = $\frac{50 - 10}{5} = \frac{40}{5} = 8$

Skor 10 – 17 = masuk kategori sangat tidak baik

Skor 18 – 25	= masuk kategori tidak baik
Skor 26 – 33	= masuk kategori cukup baik
Skor 34 – 41	= masuk kategori baik
Skor 42 – 50	= masuk kategori sangat baik

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa berkaitan dengan variabel pemahaman akuntansi mempunyai nilai skor minimum sebesar 35 dan skor tertinggi 83. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 39,73, berdasarkan kategori penilaian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pemahaman akuntansi berada pada rentang 34 – 41 atau dikategorikan sangat baik.

4.2.2. Uji Kualitas Data

4.2.2.1. Uji Validitas

Validitas adalah uji untuk mengukur tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Suatu instrumen alat ukur bila dikatakan telah valid, berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu adalah valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2004:137). Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Uji validitas digunakan untuk menguji kuesioner dalam penelitian yaitu untuk menguji apakah pernyataan-pernyataan pada kuesioner sudah sesuai atau tidak. Jika sesuai bisa dipakai jika tidak harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Uji Validitas ini menggunakan paket program SPSS for Windows dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	r Tabel	r Hitung	Sig.	Keterangan
Perilaku Belajar (X1)	0.1698	0,703	0,000	Valid
Preferensi Gaya Belajar (X2)	0.1698	0,743	0,000	Valid
Kecerdasan Emosional (X3)	0.1698	0,840	0,000	Valid
Kecerdasan Intelektual (X4)	0.1698	0,754	0,000	Valid
Kecerdasan Spiritual (X5)	0.1698	0,707	0,000	Valid

Sumber Data: Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen (Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual) mempunyai nilai signifikan r hitung yang lebih kecil dari 0,1. Hal ini berarti indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini layak digunakan sebagai pengumpulan data, sedangkan untuk variabel dependen (Pemahaman Akuntansi) tidak perlu di uji validitas karena kuisioner merupakan pernyataan dari hasil mata kuliah yang telah ditempuh mahasiswa.

4.2.2.2. Uji Reabilitas

Suatu instrumen dikatakan *reliable* (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan butir *Alpha item* setiap butir variabel dengan Alpha. Hasil Pengujian Reabilitas adalah sebagai berikut:

4.5 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	6

Sumber Data : Lampiran 10

Berdasarkan tabel 4.5 dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, karena memiliki nilai Cronbach Alpha (α) < 0,60.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

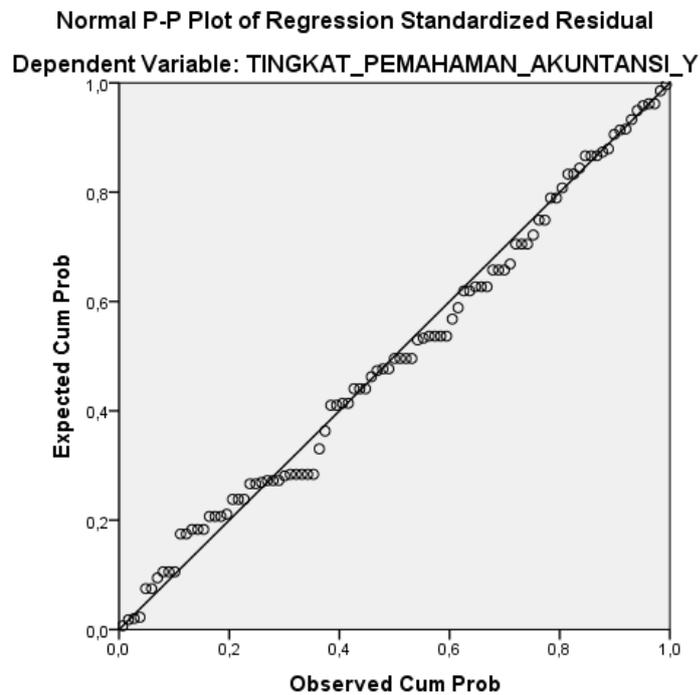
4.2.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dengan variabel dependen keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak, sehingga menghindari adanya bias dalam sampel penelitian. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji P-Plot Normality (Ghozali, 2005).

Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan melihat penyebaran dua titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: Lampiran 11

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data distribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.3.2. Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah adanya sebuah kesalahan pengganggu yang mempunyai kadar varian yang sama. Untuk melihat adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan uji glejser.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat tabel uji heteroskedastisitas. Untuk

dasar pengambilan keputusan yang berguna untuk menentukan kesimpulan pada Uji Heteroskedastisitas yaitu:

1. jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6. Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,111	1,342		1,573	,119
	PERILAKU_BELAJAR_X1	-,313	,274	-2,496	-1,143	,256
	PREFERENSI_GAYA_BELAJAR_X2	,332	,207	1,774	1,603	,112
	KECERDASAN_EMOSIONAL_X3	-,002	,017	-,022	-,137	,891
	KECERDASAN_INTELKTUAL_X4	-,072	,162	-,311	-,444	,658
	KECERDASAN_SPIRITUAL_X5	,107	,369	,890	,290	,773

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan tabel 4.6. diketahui bahwa nilai signifikansi Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual lebih besar dari 0,05, sehingga dikatakan Heteroskedastisitas tidak terjadi.

4.2.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

4.7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,909 ^a	,827	,817	1,398	1,975

Sumber data: Lampiran 13

Berdasarkan tabel 4.7. perhitungan didapatkan Durbin Watson sebesar 1,975 dan tidak berada pada interval dL sebesar 1,5572 dan dU sebesar 1,7781 sehingga dikatakan kejadian autokorelasi tidak terjadi.

4.2.4. Analisis Regresi Linier Berganda

4.2.4.1. Koefisien Regresi

Analisis regresi berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu Perilaku belajar, preferensi gaya belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual terhadap variabel dependen yaitu tingkat pemahaman akuntansi. Untuk mengetahui hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Probabilitas
Konstanta	13,868	6,065	0,000
Perilaku Belajar	2,176	4,669	0,000
Prferensi Gaya Belajar	1,626	4,614	0,000
Kecerdasan Emosional	0,185	6,564	0,000
Kecerdasan Intelektual	1,3	4,718	0,000
Kecerdasan Spiritual	-3,604	-5,728	0,000
R. Square = 0,909		F ratio = 84,806	
Adjusted R. Square = 0,827		Probabilitas = 0,000	

Sumber data: lampiran 14

Model persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 13,868 + 2,176 (X_1) + 1,626 (X_2) + 0,185 (X_3) + 1,300 (X_4) - 3,604 (X_5) + e$$

Koefisien regresi merupakan angka yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi dari Perilaku belajar sebesar 2,176 yang berarti bahwa semakin tinggi perilaku belajar pada mahasiswa S1 jurusan akuntansi dikota Semarang atau bila terjadi penambahan tingkat perilaku belajar sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan pemahaman akuntansi sebesar 2,176 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.
2. Koefisien regresi dari Preferensi gaya belajar sebesar 1,626 yang berarti bahwa semakin tinggi preferensi gaya belajar pada mahasiswa S1 jurusan akuntansi dikota Semarang atau bila terjadi penambahan tingkat preferensi gaya belajar sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan pemahaman

akuntansi sebesar 1,626 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.

3. Koefisien regresi dari Kecerdasan emosional sebesar 0,185 yang berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional pada mahasiswa S1 jurusan akuntansi dikota Semarang atau bila terjadi penambahan tingkat kecerdasan emosional sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan pemahaman akuntansi sebesar 0,185 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.
4. Koefisien regresi dari Kecerdasan intelektual sebesar 2,176 yang berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual pada mahasiswa S1 jurusan akuntansi dikota Semarang atau bila terjadi penambahan tingkat kecerdasan intelektual sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan pemahaman akuntansi sebesar 2,176 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.
5. Koefisien regresi dari Kecerdasan spiritual sebesar -3,604 yang berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual pada mahasiswa S1 jurusan akuntansi dikota Semarang atau bila terjadi penambahan tingkat kecerdasan spiritual sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan pemahaman akuntansi sebesar -3,604 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.

4.2.5. Uji Statistik

4.2.5.1. Koefisien Determinasi R²

Analisis koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependent.

Tabel 4.9. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,909 ^a	,827	,817	1,398	1,975

Sumber data: Lampiran 14

Dari tabel 4.9 dapat diketahui nilai R² (Adjusted R Square) adalah 0,817. Jadi sumbangan pengaruh dari variabel independent yaitu 81,7% sedangkan sisanya sebesar 18,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.2.5.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen yaitu perilaku belajar, preferensi gaya belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan variabel spiritual terhadap dependen yaitu tingkat pemahaman akuntansi digunakan uji t. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Ghozali, 2005) :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan perilaku belajar, preferensi gaya belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual secara parsial terhadap pemahaman akuntansi.

2. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan perilaku belajar, preferensi gaya belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual secara parsial terhadap pemahaman akuntansi. Berikut hasil Uji t dari masing-masing universitas:

a. Universitas Katolik Soegijapranata (UNIKA)

Tabel 4.10. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu Univ. Katolik Soegijapranata

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,101	7,706		1,960	,068
	UNIKA_Perilaku_Belajar	3,959	1,206	6,251	3,283	,005
	UNIKA_Preferensi_Gaya_Belajar	1,536	,977	1,794	1,573	,135
	UNIKA_Kecerdasan_Emosional	,097	,048	,278	2,007	,062
	UNIKA_Kecerdasan_Intelektual	1,145	,502	1,030	2,283	,036
	UNIKA_Kecerdasan_Spiritual	-5,009	1,655	-8,430	-3,027	,008

a. Dependent Variable: UNIKA_Pemahaman_Akuntansi

Sumber data: Lampiran 15

Berdasarkan tabel 4.10. dapat diketahui bahwa Universitas Katolik Soegijapranata (UNIKA) memiliki nilai signifikansi Perilaku Belajar sebesar 0,005, Kecerdasan Intelektual sebesar 0,036, dan Kecerdasan Spiritual sebesar 0,008 kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu diterima, kesimpulannya yaitu Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual berdistribusi secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan untuk Preferensi Gaya Belajar sebesar 0,135, dan Kecerdasan Emosional sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05 maka

hipotesis nol diterima dan hipotesis satu ditolak, kesimpulannya yaitu Preferensi Belajar dan Kecerdasan Emosional berdistribusi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

b. Universitas Semarang (USM)

Tabel 4.11. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu Universitas Semarang

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,159	6,821		3,249	,005
USM_Perilaku_Belajar	3,798	1,213	6,798	3,131	,006
USM_Preferensi_Belajar	3,441	,985	3,945	3,493	,003
USM_Kecerdasan_Emosional	,057	,066	,119	,860	,403
USM_Kecerdasan_Intelektual	2,349	,664	2,234	3,540	,003
USM_Kecerdasan_Spiritual	-6,746	1,598	-12,300	-4,221	,001

a. Dependent Variable: USM_Pemahaman_Akuntansi

Sumber data: Lampiran 15

Berdasarkan tabel 4.11. dapat diketahui bahwa Universitas Semarang (USM) memiliki nilai signifikansi Perilaku Belajar sebesar 0,006, Preferensi gaya belajar sebesar 0,003, Kecerdasan intelektual sebesar 0,003, dan Kecerdasan Spiritual sebesar 0,001 kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu diterima, kesimpulannya yaitu Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan spiritual berdistribusi secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Sedangkan untuk Kecerdasan Emosional sebesar 0,403, lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan hipotesis satu ditolak,

kesimpulannya yaitu Kecerdasan Emosional berdistribusi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

c. Universitas Stikubank (UNISBANK)

Tabel 4.12. Hasil Uji Signifikansi Paramenter Individu Universitas Stikubank

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,115	5,084		3,170	,005
	UNISBANK_Perilaku_Belajar	2,946	,960	6,445	3,068	,006
	UNISBANK_Preferensi_Gaya_Belajar	1,226	,586	1,770	2,095	,049
	UNISBANK_Kecerdasan_Emosional	,139	,065	,329	2,157	,044
	UNISBANK_Kecerdasan_Intelektual	,972	,483	1,153	2,011	,059
	UNISBANK_Kecerdasan_Spiritual	-3,856	1,229	-8,802	-3,138	,005

a. Dependent Variable: UNISBANK_Pemahaman_Akuntansi

Sumber data: Lampiran 15

Berdasarkan tabel 4.12. dapat diketahui bahwa Universitas Stikubank (UNISBANK) memiliki nilai signifikansi Perilaku Belajar sebesar 0,006, Preferensi Gaya Belajar sebesar 0,049, Kecerdasan Emosional sebesar 0,044, dan Kecerdasan Spiritual sebesar 0,005 kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu diterima, kesimpulannya yaitu Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berdistribusi secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Sedangkan untuk Kecerdasan Intelektual sebesar 0,059, lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan hipotesis satu ditolak,

kesimpulannya yaitu Kecerdasan Intelektual berdistribusi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

d. Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS)

Tabel 4.13. Hasil Uji Signifikansi Paramenter Individu Universitas Muhammadiyah Semarang

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,933	0,000			
	UNIMUS_Kecerdasan_Spiritual	,533	0,000	1,000		

a. Dependent Variable: UNIMUS_Pemahaman_Akuntansi

Sumber data: Lampiran 15

Dilihat dari tabel 4.13 bahwa data tersebut tidak dapat di uji, dikarenakan jumlah responden Universitas Muhammadiyah Semarang hanya 2 sampel.

e. Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Tabel 4.14. Hasil Uji Signifikansi Paramenter Individu Universitas Negeri Semarang

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,327	4,338		3,072	,007
	UNNES_Perilaku_Belajar	,478	,791	,835	,605	,553
	UNNES_Preferensi_Gaya_Belajar	1,258	,540	1,412	2,332	,032
	UNNES_Kecerdasan_Emosional	,336	,053	,816	6,280	,000
	UNNES_Kecerdasan_Intelektual	,208	,534	,171	,389	,702
	UNNES_Kecerdasan_Spiritual	-1,422	1,002	-2,468	-1,420	,173

a. Dependent Variable: UNNES_Pemahaman_Akuntansi

Sumber data: Lampiran 15

Berdasarkan tabel 4.14. dapat diketahui bahwa Universitas Negeri Semarang (UNNES) memiliki nilai signifikansi Preferensi Gaya Belajar sebesar 0,032, Kecerdasan Emosional sebesar 0,000, kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu diterima, kesimpulannya yaitu Preferensi Gaya Belajar, dan Kecerdasan Emosional berdistribusi secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Sedangkan untuk Perilaku Belajar sebesar 0,553, Kecerdasan Intelektual sebesar 0,702, dan Kecerdasan Spiritual sebesar 0,173 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan hipotesis satu ditolak, kesimpulannya yaitu Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual berdistribusi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Tabel 4.15. Perbedaan Hasil Uji Signifikansi Paramenter Individual Universitas

No	Universitas	Hasil Analisis
1	Universitas Katolik Soegijapranata	Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual berdistribusi secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
		Preferensi Belajar dan Kecerdasan Emosional berdistribusi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
2	Universitas Semarang	Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan spiritual berdistribusi secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
		Kecerdasan Emosional berdistribusi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

3	Universitas Stikubank	Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berdistribusi secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
		Kecerdasan Intelektual berdistribusi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
4	Universitas Muhammadiyah Semarang	Universitas Muhammadiyah Semarang tidak menghasilkan output dikarenakan jumlah responden hanya 2 sampel.
5	Universitas Negeri Semarang	Preferensi Gaya Belajar, dan Kecerdasan Emosional berdistribusi secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
		Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual berdistribusi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter Individual dari masing-masing Universitas, maka dapat diketahui bahwa:

1. Universitas Katolik Soegijapranata untuk variabel Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual berdistribusi secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata, sedangkan variabel Preferensi Belajar, dan Kecerdasan Emosional berdistribusi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata.
2. Universitas Semarang untuk variabel Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual berdistribusi secara

parsial berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Semarang, sedangkan untuk variabel Kecerdasan Emosional berdistribusi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Semarang.

3. Universitas Stikubank untuk variabel Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual berdistribusi secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Stikubank, Sedangkan untuk variabel Kecerdasan Intelektual berdistribusi secara parsial tidak berpengaruh Terhadap Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Stikubank.
4. Universitas Muhammadiyah Semarang tidak bisa dilihat hasil uji, dikarenakan hanya terdapat dua sampel.
5. Universitas Negeri Semarang untuk variabel Preferensi Gaya Belajar, dan Kecerdasan Emosional berdistribusi secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Semarang, Sedangkan variabel Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual berdistribusi secara parsial tidak berpengaruh Terhadap Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Semarang.

Berikut hasil dari hasil uji signifikansi parameter individu pada Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Semarang, Universitas Stikubank, Universitas Muhammadiyah Semarang, dan Universitas Negeri Semarang:

Tabel 4.16. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Probabilitas
Konstanta	13,868	6,065	0,000
Perilaku Belajar	2,176	4,669	0,000
Prferensi Gaya Belajar	1,626	4,614	0,000
Kecerdasan Emosional	0,185	6,564	0,000
Kecerdasan Intelektual	1,3	4,718	0,000
Kecerdasan Spiritual	-3,604	-5,728	0,000
R. Square = 0,909		F ratio = 84,806	
Adjusted R. Square = 0,827		Probabilitas = 0,000	

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan tabel 4.16. dapat diketahui bahwa probabilitas sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu diterima, kesimpulannya yaitu Perilaku belajar, preferensi gaya belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual berdistribusi secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4.2.5.3. Uji Statistik Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian secara serentak dari variabel kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap variabel pemahaman akuntansi digunakan uji F (Fisher Test).

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji ini adalah (Ghozali, 2006) :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan perilaku belajar, preferensi gaya belajar,

kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual secara bersama – sama atau simultan terhadap pemahaman akuntansi.

2. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikan yang ditentukan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan perilaku belajar, preferensi gaya belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual secara bersama – sama atau simultan terhadap pemahaman akuntansi.

Hasil dari perhitungan uji serempak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17. Hasil Uji Statistik Simultan (Uji F)

Sumber keragaman	Jumlah Kuadrat	Db	Kuadrat Tengah	F Hitung	Signifikansi
Regression	828,905	5	165,781	84,806	0,000
Residual	173,98	89	1,955		
Total	10002,88	94			

Sumber data: lampiran 14

Menentukan probabilitas (signifikansi) dari tabel Anova dapat diketahui probabilitas adalah 0,000. Jadi kesimpulannya dapat diketahui bahwa probabilitas sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu diterima, kesimpulannya yaitu Perilaku belajar, preferensi gaya belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual berdistribusi secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4.3. Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian statistik secara parsial (individu) dengan menggunakan uji t, maka analisis lebih lanjut dari hasil analisis regresi adalah:

4.3.1. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Tabel 4.18. Hasil Uji Statistik t Variabel Perilaku Belajar

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
PERILAKU_BELAJAR_X1	2,176	0,466	4,478	4,67	0,000

Sumber: Lampiran 14

Hasil dari tabel 4.18 uji Regresi menunjukkan variabel perilaku belajar berpengaruh serta signifikan terhadap pemahaman akuntansi dengan koefisien 2,176 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan perilaku belajar mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi disebabkan perilaku belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku belajar yang negatif, mahasiswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik. Perilaku belajar yang baik dan teratur akan mengasah kemampuan berpikir seseorang dan meningkatkan penguasaan terhadap bidang yang dipelajari.

Dari hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Nugraha (2013), telah melakukan penelitian tentang pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Jember. Hasil pengujian Nugraha, A. P. (2013), menunjukkan Perilaku Belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4.3.2. Pengaruh Preferensi Gaya Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Tabel 4.19. Hasil Uji Statistik t Variabel Preferensi Gaya Belajar

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	PREFERENSI_GAYA_BELAJAR_X2	1,626	0,352	2,242	4,61	0,000

Sumber: Lampiran 14

Hasil dari tabel 4.19. analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa preferensi gaya belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan koefisien regresi sebesar 1,626 dengan signifikansi 0,000. Semakin baik perilaku belajar dalam belajar akan meningkatkan pemahaman akuntansi dalam kata lain apabila mahasiswa yang mengetahui tentang preferensi gaya belajar individu akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sedangkan mahasiswa yang belum memahami preferensi gaya belajar akan cenderung hasil belajar tidak maksimal.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Bire dkk (2014), telah melakukan penelitian tentang pengaruh gaya belajar visual auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan taraf signifikansi 0,05 yang terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastii dan Pujiningsih (2009), telah melakukan penelitian Pengaruh Faktor preferensi gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi, dengan hasil berdasarkan signifikan 0,233 menunjukkan bahwa preferensi gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa prodi D3 akuntansi, mahasiswa prodi S1 pendidikan akuntansi, dan S1 akuntansi karena kecenderungan kepuasan, sebagian besar mahasiswa diukur dari kelulusan pada mata kuliah dari pada pemahaman terhadap isi mata kuliah sehingga mereka tidak memperdulikan kecenderungan gaya belajar.

4.3.3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Tabel 4.20. Hasil Uji Statistik t Variabel Kecerdasan Emosional

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	KECERDASAN_EMOSIONAL_X3	0,185	0,028	0,459	6,56	0,000

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan hasil tabel 4.20. analisis data diketahui bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi dengan nilai koefisien 0,185. Hasil uji hipotesis secara individu menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki tingkat signifikan 0,000 < 0,05, karena tingkat signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada

porsi yang tepat, memilih kepuasan, dan mengatur suasana hati, sehingga mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan memahami mata kuliah akuntansi secara baik, sedangkan mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang negatif maka untuk pemahaman mata kuliah akuntansi kurang baik.

Penelitian ini mendukung hasil peneliti Zakiah (2013), hasil uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan emosional berpengaruh dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi dengan koefisien 0,079. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan emosional maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Dengan begitu faktor kecerdasan emosional yang diukur melalui pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi pemahaman akuntansi.

4.3.4. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Tabel 4.21. Hasil Uji Statistik t Variabel Kecerdasan Intelektual

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	KECERDASAN_INTELEKTUAL_X4	1,3	0,276	1,455	4,72	0,000

Sumber: Lampiran 14

Hasil tabel 4.21. uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan intelektual berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan koefisien 2,176. Hal tersebut menunjukkan semakin baiknya penerapan kecerdasan intelektual maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang di alami pada mahasiswa. Dengan begitu faktor kecerdasan intelektual yang diukur melalui kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi pemahaman akuntansi. Mahasiswa yang mempunyai kecerdasan intelektual yang baik akan memahami akuntansi serta dapat menimbulkan rasa keingintahuan terhadap akuntansi

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Zakiah (2013), yaitu kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang di alami pada mahasiswa. Dengan begitu faktor kecerdasan intelektual yang diukur melalui kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi pemahaman akuntansi.

4.3.5. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Tabel 4.22. Hasil Uji Statistik t Variabel Kecerdasan Spiritual

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
KECERDASAN_SPIRITUAL_X5	-3,604	0,629	-7,738	5,73	0,000

Sumber: Lampiran 14

Hasil tabel 4.22. uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan spiritual berpengaruh dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi dengan koefisien - 3,604. Hasil ini bisa disebabkan karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil dari uji regresi tersebut, seperti responden kurang memahami isi kuisisioner, kesalahan pengambilan sampel, kesalahan teknis analisis, dan kesalahan input data. Namun dari hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi kecerdasan spiritual maka tingkat pemahaman akuntansi semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan Spiritual terhadap terhadap tingkat pemahaman akuntansi terjadi penyimpangan.



BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji mengenai pengaruh perilaku belajar, preferensi gaya belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Uji statistik dari hasil penelitian ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS (software Statistics Product for the Social Science). Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil dari uji Regresi menunjukkan variabel perilaku belajar berpengaruh serta signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hal tersebut menunjukkan perilaku belajar mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi disebabkan perilaku belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku belajar yang negatif, mahasiswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik.
2. Hasil dari analisis data bahwa preferensi gaya belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Semakin baik perilaku belajar dalam belajar akan meningkatkan pemahaman akuntansi dalam kata

lain apabila mahasiswa yang mengetahui tentang preferensi gaya belajar individu akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

3. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilih kepuasan, dan mengatur suasana hati, sehingga mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan memahami matakuliah akuntansi secara baik, sedangkan mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang negatif maka untuk pemahaman matakuliah akuntansi kurang baik.
4. Hasil uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan intelektual berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal tersebut menunjukkan semakin baiknya penerapan kecerdasan intelektual maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang di alami pada mahasiswa.
5. Hasil uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan spiritual berpengaruh dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kecerdasan spiritual maka tingkat pemahaman akuntansi semakin menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan Spiritual terhadap terhadap tingkat pemahaman akuntansi terjadi penyimpangan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan keterbatasan, yaitu:

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sampel penelitian pada mahasiswa S1 jurusan akuntansi dikota Semarang angkatan 2013/2012.
2. Karena penelitian ini menggunakan skor penilaian dari masing-masing mata kuliah maka ada kendala didalam penelitian tersebut, dikarenakan setian Universitas memiliki kurikulum yang berbeda.
3. Kurangnya pemahaman responden terhadap isi kuisisioner yang kurang.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, saran yang dapat di berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian kedepannya penulis sarankan menambahkan sampel mahasiswa S1 Akuntansi minimal tiga angkatan.
2. Sebelum melakukan pengambilan sampel, peneliti seharusnya mempelajari isi kurikulum masing-masing Universitas.
3. Memberi penjelasan terlebih dahulu secara detail masin-masing point dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

<http://lib.uniquus.ac.id>

- Ahmadi, A. 1993. *Cara Belajar Maniri dan Sukses*. Solo: CV. Aneka
- Artana, DKK. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan Akuntansi S1 (Volume: 2 No.1 Tahun 2014)*.
- Bire, DKK . (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan, Volume 44, Nomor 2, November 2014, Halaman 168-178*.
- Budhiyanto, Suryanti J. Dan Nugroho, Ika P., (2004), “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”, *Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. X, No.2*
- Dwijayanti, Arie Pangestu. (2009). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jakarta
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanifah. (2001). Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol1, No,3 Desember 2001 : 63-86*.

Hickcox, L.K. 1995. Learning styles: A survey of adult learning style inventory models. In R. R. Sims & S. J. Sims (Eds). *The importance of learning styles: Understanding the implications for learning, course design, and education*. Wesport, CT: Grenworod Press.

Khaerani , D., & Wibowo, E. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Maksimum, Vol.4, No.1, September 2013-Februari 2014*.

Kolb. D.A. 1985. *Learning Style Inventory Self Scoring Inventory and Interpretation Buuklt*. Boston, NA: MCBER and Company.

Mochlis Sholichin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm.190.

Nugraha, A. P. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Onah. (2015). *Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman*

Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi UMARAH. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Prasetyo, D. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya.* Universitas Brawijaya.

Prastiti, S. D., & Pujianingsih, S. (2009). Pengaruh Faktor Preferensi Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Tahun 14, No.3, November 2009.*

Rachmi, F. (2010). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.* Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

Rachmahana, R. S. (2008). Psikologi Humanistik dan Aplikasi dalam Pendidikan. *eL-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam, No.1, Vol.1.*

Rumini, S. dkk. 1993. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Sudarmawan danim/khairil, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 165.

Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suwardjono. 1992, 2004, . Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi. dalam
Suwardjono. *Gagasan Pengembangan Profesi dan Pendidikan Akuntansi
di Indonesia*. Kumpulan Artikel. Yogyakarta: BPF.

Wahyudin, Y. (2009). *Teori Belajar Humanistik Carl Ransom Rogers Dan
Implikasinya Terhadap Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Yorika, Y. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan
Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Zakiah, F. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan
Kecerrdasan Spiritual terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi
Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 di
universitas Jember)*. Jember: Universitas Jember.

Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

PENGARUH PERILAKU BELAJAR, PREFERENSI GAYA BELAJAR,
KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN
AKUNTANSI PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI DIKOTA

SEMARANG

Responden yang terhormat,

Saya mohon kesediaan anda untuk meluangkan waktu sebentar guna mengisi angket ini. Saya berharap anda menjawab dengan leluasa, sesuai dengan kenyataan yang anda alami dan lakukan, bukan apa yang seharusnya atau ideal. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah. Sesuai dengan kode etik penelitian, saya menjamin kerahasiaan semua data. Kesedian anda mengisi angket ini merupakan bantuan yang tak ternilai bagi saya. Akhir kata, saya sampaikan terima kasih atas kejasamanya.

Siti Sugiarti

E2B012007

DATA RESPONDEN

Nama :(boleh tidak diisi)

Angkatan tahun : 2013/2012

NIM :(boleh tidak diisi)

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan (coret yang tidak perlu)

Jumlah SKS yang ditempuh :

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) :

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom masing-masing pernyataan dibawah ini yang menurut anda sesuai yang anda rasakan, dengan keterangan sebagai berikut:

SS	S	RR	TS	STS
Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat Tidak Setuju

1. Variabel Perilaku Belajar (X1)

No	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
Kebiasaan Mengikuti Pelajaran						
1.	Saya berusaha memusatkan perhatian pada materi yang sedang diajarkan					
2.	Saya bekerjasama dengan teman saat mengerjakan latihan					
3.	Saya tidak mudah mengantuk pada saat kuliah berlangsung					
4.	Saya tidak suka menunda tugas yang diberikan dosen					
5.	Jika di kelas diadakan diskusi, saya memilih aktif					
Kebiasaan Membaca Buku						
6.	Saya melakukan persiapan bahan kuliah sebelum kuliah dimulai					
7.	Saya berusaha memahami bacaan setiap buku					
8.	Saya berusaha untuk mengisi waktu luang dengan membaca					
Kunjungan Keperpustakaan						
9.	Saya senang membaca buku di perpustakaan					
10.	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku di perpustakaan					

11.	Saya pergi ke perpustakaan secara teratur					
12.	Saya meminjam buku setiap kali ke perpustakaan					
13.	Saya sering memfoto copy buku yang dipinjam untuk tambahan ilmu.					
Kebiasaan Menghadapi Ujian						
15.	Saya belajar dengan teratur, baik dan disiplin					
16.	Saya belajar hanya pada saat mau ujian					
17.	Saya merasa gugup dan bingung sebelum ujian					
18.	Saya berusaha untuk tidak bertanya pada teman saat ujian berlangsung					

Sumber: Nugraha (2013)

2. Variabel Preferensi Gaya Belajar (X2)

No	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
Visual						
1.	Saya tertarik pada obyek yang mencolok, berwarna, dan yang merangsang mata.					
2.	Saya lebih menyukai buku-buku yang menyertakan gambar atau ilustrasi.					
3.	Saya terkesan sedang “melamun”, saat membayangkan apa yang sedang saya dengar.					
4.	Saya mudah mengingat apabila saya bisa melihat orang yang sedang berbicara.					

Auditori					
5.	Apa yang harus saya ingat harus saya ucapkan dulu				
6.	Saya harus membicarakan suatu masalah dengan suara keras untuk memecahkannya				
7.	Saya akan mudah menghafal dengan mengucapkannya berkali-kali.				
8.	Saya mudah mengingat sesuatu apabila itu didengarkan.				
9.	Saya lebih suka mendengarkan rekamannya daripada duduk dan membaca bukunya.				
Kinestetik					
10.	Saya tidak bisa duduk diam berlama-lama.				
11.	Saya lebih mudah belajar apabila ada keterlibatan sejumlah anggota tubuh.				
12.	Saya hampir selalu melakukan gerakan tubuh.				
13.	Saya lebih suka membaca buku atau mendengarkan cerita-cerita action				

Sumber: Khalid (2011)

3. Variabel Kecerdasan Emosional (X3)

No	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
Pengenalan Diri						
1.	Saya dapat mengetahui emosi serta kelebihan dan kekurangan yang saya miliki.					
2.	Saya selalu mengintropeksi diri saya					
3.	Saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan					
Pengendalian Diri						
4.	Saya dapat mengelola dan mengendalikan emosi diri dalam situasi apapun					
5.	Saya mampu menanggapi kritik dan saran secara efektif					
6.	Saya merasa bahwa teman saya akan menjatuhkan saya					
7.	Saya mempunyai banyak teman dekat dengan latar belakang yang beragam					
8.	Saya suka mencoba-coba hal baru.					
Motivasi						
9.	Saya mampu memotivasi dan memberikan dorongan untuk selalu maju kepada diri saya sendiri					

10.	Komitmen yang saya buat harus tercapai, meskipun dengan penuh pengorbanan dan teman terdekat akan meninggalkan saya.					
11.	Saya malas mencoba lagi jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama.					
12.	Saya mudah menyerah pada saat menjalankan tugas yang sulit					
Empati						
13.	Saya merasa canggung ketika berbicara dengan orang yang tidak saya kenal.					
14.	Dalam suatu pertemuan, apa yang saya sampaikan selalu menarik perhatian orang lain.					
15.	Ketika teman-teman saya memiliki masalah, mereka meminta nasihat kepada saya.					
16.	Saya dapat menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang					
17.	Saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, seperti kesedihan dan kebahagiaan					
Keterampilan Sosial						
18.	Pada waktu berbicara dalam suatu diskusi, saya sering salah tingkah karena banyak orang lain yang memperhatikan					

19.	Saya mempunyai cara yang meyakinkan agar ide-ide saya dapat diterima orang lain.					
20.	Saya dapat memecahkan masalah ketika banyak perbedaan pendapat yang mengakibatkan konflik.					
21.	Saya mampu berorganisasi dan menginspirasi suatu kelompok.					
22.	Saya berpedoman pada etika ketika berhubungan dengan orang lain.					
23.	Saya merasa sulit menemukan orang yang bisa diajak bekerja sama demi tujuan bersama					
24.	Saya mampu memberi suasana yang hidup dalam diskusi.					

Sumber: Zakiah (2013)

4. Variabel Kecerdasan Intelektual (X4)

No	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
Kemampuan Memecahkan Masalah						
1.	Saya memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai kata-kata.					
2.	Saya selalu berpikir secara analitis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan.					
3.	Saya mempunyai kemampuan logika dalam berfikir untuk menentukan fakta yang akurat serta					

	memprediksi resiko yang ada.					
4.	Ketika diberi sesuatu pertanyaan dalam suatu masalah, saya bisa langsung menjawab dengan cepat dan sigap.					
Intelegensi Verbal						
5.	Saya mempunyai kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta menyampaikan pendapat dengan baik					
6.	Saya sangat penasaran jika suatu pekerjaan yang rumit atau soal yang berhubungan dengan angka belum diketahui hasil yang benar					
7.	Saya ingin lebih mengetahui hal-hal yang belum saya ketahui					
Intelegensi Praktis						
8.	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, runtun, tertata, tepat, sistematis, dalam penempatan posisi diri.					
9.	Saya selalu melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang saya ambil					
10.	Saya menunjukkan kemampuan nonformal atau minat saya kepada lingkungan sekitar.					

Sumber: Zakiah (2013)

5. Variabel Kecerdasan Spiritual (X5)

No	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
Bersikap Fleksibel						
1.	Saya dapat secara spontan beradaptasi dengan suasana yang baru					
2.	Saya mudah menerima pendapat orang lain secara terbuka.					
Kesadaran Diri						
3.	Saya menyadari posisi saya di antara teman-teman saya.					
4.	Saya tak lupa berdoa sebelum melaksanakan sesuatu.					
Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan						
5.	Cobaan yang datang dari Tuhan saya anggap sebagai ujian keimanan saya.					
6.	Biasanya saya bersikap sabar menerimakesusahan.					
7.	Saya selalu berpikir positif dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang saya alami.					
Menghadapi dan Melampaui Perasaan Sakit						
8.	Saya bisa terima ketika mengetahui nilai mata					

	kuliah tidak sesuai dengan harapan saya.					
9.	Saya sangat mudah memaafkan seseorang yang telah membuat saya marah (sakit hati).					
Keengganan untuk Menyebabkan Kerugian						
10.	Biasanya saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur-ngulur waktu.					
11.	Saya selalu berusaha tidak melakukan tindakan yang menyebabkan kerugian atau kerusakan padalingkungan, alam semesta dan makhluk hidup lainnya.					
Kualitas Hidup						
12.	Rasanya saya tidak tahu apa prinsip yang menjadi pegangan hidup saya.					
13.	Ketika dalam suatu perdebatan, saya lebih baik mengalah meskipun pendapat saya lebih baik.					
Berpandangan Holistik						
14.	Selalu ada makna dibalik peristiwa yang saya alami.					
15.	Saya meluangkan waktu untuk membantu orang lain.					
Kecenderungan Bertanya						
16.	Saya mampu berimajinasi untuk lebih memahami hal yang baru.					

17.	Ketika ada hal yang tidak saya mengertisaya langsung bertanya.					
Bidang Mandiri						
18.	Saya memberikan uang pada orang lain tanpa berpikir bahwa saya juga memerlukannya.					

Sumber: Zakiah (2013)

6. Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

MATA KULIAH	Nilai Mata Kuliah				
	A	B	C	D	E
Pengantar Akuntansi I					
Pengantar Akuntansi II					
Akuntansi Keuangan Menengah I					
Akuntansi Keuangan Menengah II					
Akuntansi Keuangan Lanjutan					
Akuntansi biaya					
Akuntansi Manajemen					
Auditing I					
Auditing II					
Sistem Informasi Akuntansi					

Lampiran 2

Hasil Tabulasi Data Perilaku Belajar (X1)

No	Perilaku Belajar																	Total
	Kebiasaan Mengikuti Pelajaran					Kebiasaan Membaca Buku			Kunjungan Keperpustakaan					Kebiasaan Menghadapi Ujian				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	
1	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	76
2	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	74
3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	76
4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	71
5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	74
6	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	76
7	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	68
8	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	71
9	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	74
10	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	67
11	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	76
12	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	68
13	3	4	4	3	4	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	70
14	4	4	3	5	4	3	4	3	5	3	3	4	3	4	3	5	4	64
15	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	74
16	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	65
17	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	74
18	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	68
19	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	3	5	4	5	4	4	4	63
20	3	4	4	3	4	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	70
21	4	4	4	5	4	3	4	3	3	4	5	4	3	4	3	3	4	64

22	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	74
23	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	65
24	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	3	5	3	3	4	4	4	60
25	5	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	74
26	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	68
27	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	3	5	4	5	4	4	4	63
28	3	4	4	3	4	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	70
29	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	5	4	5	4	4	4	64
30	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	57
31	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	74
32	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	65
33	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	3	5	3	3	4	4	4	60
34	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	74
35	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	67
36	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	3	5	4	5	4	4	4	63
37	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	52
38	3	4	5	3	4	5	4	3	5	4	3	4	5	4	5	5	4	70
39	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	5	4	5	4	4	4	64
40	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	57
41	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	74
42	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	65
43	3	3	3	2	4	3	4	4	4	2	3	5	3	3	4	4	4	58
44	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	74
45	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	67
46	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	3	5	4	5	4	4	4	63
47	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	53
48	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	69
49	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	5	4	5	4	4	4	64
50	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	57

51	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	74
52	3	3	4	5	4	3	4	3	3	5	5	4	3	4	3	3	5	64
53	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	58
54	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	74
55	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	67
56	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	3	5	3	5	4	4	4	62
57	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	53
58	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	69
59	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	64
60	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	57
61	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	71
62	4	4	4	5	4	3	4	3	3	4	5	4	3	4	3	3	4	64
63	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	58
64	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	74
65	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	67
66	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	3	5	3	5	4	4	4	62
67	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	53
68	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	69
69	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	5	4	5	4	4	4	64
70	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	57
71	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	71
72	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	5	4	5	4	4	4	64
73	4	4	2	5	4	2	4	3	2	3	3	4	2	4	3	5	4	58
74	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	67
75	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	3	5	3	5	4	4	4	62
76	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	53
77	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	69
78	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	5	4	5	4	4	4	64
79	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	57

80	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	5	4	5	4	4	4	64
81	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	58
82	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	67
83	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	3	5	3	5	4	4	4	62
84	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	5	4	5	4	4	4	64
85	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	57
86	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	5	4	5	4	4	4	64
87	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	58
88	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	3	5	3	3	4	4	4	60
89	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	5	4	5	4	4	4	64
90	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	52
91	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	58
92	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	3	5	3	3	4	4	4	60
93	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	52
94	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	58
95	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	52



Lampiran 3

Hasil Tabulasi Data Preferensi Gaya Belajar (X2)

Preferensi Gaya Belajar														
No.	Visual				Auditori					Kinestetik				Total
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	
1	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	53
2	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	50
3	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	53
4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	48
5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	50
6	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	53
7	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	46
8	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	48
9	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	50
10	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	45
11	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	53
12	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	46
13	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	48
14	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	44
15	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	50
16	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	44
17	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	50
18	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	46
19	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	43
20	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	48
21	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	44
22	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	50

23	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	44
24	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	42
25	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	50
26	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	46
27	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	43
28	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	48
29	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	44
30	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	38
31	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	50
32	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	44
33	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	42
34	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	50
35	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	45
36	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	43
37	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	37
38	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	48
39	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	44
40	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	38
41	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	50
42	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	44
43	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	40
44	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	50
45	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	45
46	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	43
47	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	2	4	36
48	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	47
49	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	44
50	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	38
51	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	50

52	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	44
53	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	40
54	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	50
55	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	45
56	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	41
57	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	38
58	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	47
59	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	44
60	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	38
61	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	48
62	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	44
63	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	40
64	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	50
65	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	45
66	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	41
67	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	2	4	36
68	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	47
69	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	44
70	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	38
71	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	48
72	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	44
73	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	40
74	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	45
75	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	41
76	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	2	4	36
77	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	47
78	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	44
79	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	38
80	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	44

81	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	39
82	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	45
83	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	41
84	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	44
85	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	38
86	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	44
87	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	39
88	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	42
89	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	44
90	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	37
91	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	39
92	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	42
93	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	37
94	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	39
95	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	37



Lampiran 4

Hasil Tabulasi Data Kecerdasan Emosional (X3)

Kecerdasan Emosional																									
No	Pengenalan Diri			Pengendalian Diri					Motivasi				Empati					Keterampilan Sosial							Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	4	3	4	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	103
2	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	107
3	4	4	3	4	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	103
4	4	4	3	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	104
5	4	4	3	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	104
6	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	94
7	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	78
8	4	4	3	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	104
9	4	4	3	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	104
10	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	100
11	4	4	3	4	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	103
12	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	93
13	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	106
14	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	90
15	4	4	3	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	104
16	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	86
17	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	107
18	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	93
19	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	100
20	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	106
21	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	90

22	4	4	3	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	104
23	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	96
24	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	98
25	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	107
26	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	93
27	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	86
28	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	106
29	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	90
30	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	83
31	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	94
32	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	96
33	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	98
34	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	107
35	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	98
36	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	86
37	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	90
38	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	92
39	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	98
40	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	83
41	4	4	3	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	104
42	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	96
43	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	100
44	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	107
45	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	98
46	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	86
47	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	95
48	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	90
49	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	89
50	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	83

51	4	4	3	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	104
52	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	96
53	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	83
54	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	107
55	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	100
56	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	82
57	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	88
58	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	97
59	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	89
60	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	83
61	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	92
62	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	94
63	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	83
64	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	95
65	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	100
66	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	88
67	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	88
68	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	97
69	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	89
70	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	83
71	4	4	3	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	104
72	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	94
73	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	83
74	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	100
75	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	88
76	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	88
77	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	97
78	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	94
79	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	78

80	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	94
81	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	84
82	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	100
83	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	88
84	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	94
85	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	83
86	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	97
87	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	84
88	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	106
89	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	93
90	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	90
91	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	84
92	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	98
93	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	90
94	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	83
95	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	93



Lampiran 5

Hasil Tabulasi Data Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan Intelektual											
No	Kemampuan Memecahkan Masalah			Intelegensi Verbal			Intelegensi Praktis				Total
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	
1	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	45
2	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	44
3	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	45
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	43
6	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	45
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
9	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	43
10	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
11	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	45
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	42
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
15	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	43
16	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	39
17	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	44
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	37
20	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	42

21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
22	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	43
23	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	39
24	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	37
25	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	44
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	37
28	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	42
29	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
30	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	34
31	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	43
32	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
33	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	37
34	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	44
35	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
36	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	37
37	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	33
38	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	42
39	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
40	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	34
41	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	43
42	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	39
43	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	35
44	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	44
45	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
46	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	37
47	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
49	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38



50	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	34
51	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	43
52	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
53	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	35
54	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	44
55	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
56	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	35
57	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
59	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
60	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	34
61	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
62	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
63	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	35
64	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	44
65	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
66	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	35
67	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
69	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
70	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	34
71	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
72	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
73	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	35
74	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
75	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	35
76	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
78	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	37



79	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	34
80	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
81	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	34
82	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
83	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	35
84	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	37
85	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	34
86	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
87	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	34
88	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	37
89	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	37
90	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	33
91	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	34
92	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	37
93	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	33
94	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	34
95	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	33



Lampiran 6

Hasil Tabulasi Data Kecerdasan Spiritual (X5)

Kecerdasan Spiritual																			
No	Bersikap Fleksibel		Kesadaran Diri		Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan			Menghadapi dan melampaui Perasaan Sakit		Keengganan dan Menyebabkan Kerugiam		Kualitas Hidup		Berpandangan Holistik		Kecebderungan Bertanya		Bidang Mandiri	Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	83
2	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	80
3	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	83
4	4	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	77
5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	80
6	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	83
7	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	74
8	4	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	77
9	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	80
10	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	72
11	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	83
12	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	74
13	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	76
14	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	70
15	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	80
16	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	71
17	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	80
18	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	74
19	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	69

20	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	76
21	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	70
22	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	80
23	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	71
24	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	66
25	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	80
26	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	74
27	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	69
28	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	76
29	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	70
30	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	62
31	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	80
32	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	71
33	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	66
34	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	80
35	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	72
36	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	69
37	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	58
38	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	76
39	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	70
40	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	62
41	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	80
42	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	71
43	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	64
44	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	80
45	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	72
46	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	69
47	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	58
48	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	75

49	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	70
50	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	62
51	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	80
52	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	70
53	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	64
54	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	80
55	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	72
56	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	67
57	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	58
58	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	75
59	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	70
60	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	62
61	4	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	77
62	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	70
63	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	64
64	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	80
65	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	72
66	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	67
67	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	58
68	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	75
69	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	70
70	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	62
71	4	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	77
72	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	70
73	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	64
74	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	72
75	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	67
76	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	58
77	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	75

78	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	69
79	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	62
80	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	70
81	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	63
82	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	72
83	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	67
84	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	69
85	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	62
86	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	70
87	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	63
88	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	66
89	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	69
90	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	58
91	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	63
92	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	66
93	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	58
94	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	63
95	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	58

Lampiran 7

Hasil Tabulasi Data Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Tingkat Pemahaman Akuntansi											
No	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Total
1	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	43
2	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	44
3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	43
4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	43
5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	43
6	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	43
7	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	38
8	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	43
9	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	43
10	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42
11	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	43
12	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	38
13	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	45
14	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	38
15	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	43
16	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40
17	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	45
18	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	38
19	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	36
20	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	45
21	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	38
22	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	43
23	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40

24	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	43
25	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	45
26	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	38
27	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	36
28	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	45
29	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	38
30	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	35
31	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	43
32	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40
33	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	41
34	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	45
35	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42
36	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	36
37	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40
38	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	45
39	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	37
40	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	35
41	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	41
42	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40
43	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	35
44	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	45
45	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42
46	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	36
47	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	38
48	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40
49	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	37
50	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	35
51	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	41
52	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40

53	5	3	4	3	3	4	4	3	2	4	35
54	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	44
55	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42
56	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	36
57	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	38
58	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40
59	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	37
60	5	3	4	3	3	4	4	3	2	4	35
61	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	43
62	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40
63	5	3	4	3	3	4	4	3	2	4	35
64	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	44
65	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42
66	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	36
67	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	38
68	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40
69	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	37
70	5	3	4	3	3	4	4	3	2	4	35
71	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	43
72	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40
73	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	35
74	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42
75	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	36
76	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	38
77	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40
78	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40
79	5	3	4	3	3	4	4	3	2	4	35
80	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40
81	5	3	4	3	3	4	4	3	2	4	35

82	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42
83	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	36
84	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40
85	5	3	4	3	3	4	4	3	2	4	35
86	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	38
87	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	35
88	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	43
89	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40
90	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40
91	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	35
92	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	43
93	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40
94	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	35
95	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40



Lampiran 8

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERILAKU_BELAJAR_X1	95	52	76	64,88	6,722
PREFERENSI_GAYA_BELAJAR_X2	95	36	53	44,20	4,504
KECERDASAN_EMOSIONAL_X3	95	77	107	94,03	8,084
KECERDASAN_INTELEKTUAL_X4	95	32	45	38,40	3,654
KECERDASAN_SPIRITUAL_X5	95	58	83	70,62	7,012
TINGKAT_PEMAHAMAN_AKUNTANSI_Y	95	35	45	39,73	3,266
Valid N (listwise)	95				



Lampiran 9

Hasil Uji Validitas

		Correlations					
		PERILAKU_BELAJAR_X1	PREFERENSI_GAYA_BELAJAR_X2	KECERDASAN_EMOSIONAL_X3	KECERDASAN_INTELEKTUAL_X4	KECERDASAN_SPIRITUAL_X5	TINGKAT_PEMAHAMAN_AKUNTANSI_Y
PERILAKU_BELAJAR_X1	Pearson Correlation	1	,988**	,699**	,970**	,998**	,703**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
PREFERENSI_GAYA_BELAJAR_X2	Pearson Correlation	,988**	1	,727**	,984**	,994**	,743**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
KECERDASAN_EMOSIONAL_X3	Pearson Correlation	,699**	,727**	1	,729**	,703**	,840**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
KECERDASAN_INTELEKTUAL_X4	Pearson Correlation	,970**	,984**	,729**	1	,981**	,754**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95
KECERDASAN_SPIRITUAL_X5	Pearson Correlation	,998**	,994**	,703**	,981**	1	,707**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	95	95	95	95	95	95
TINGKAT_PEMAHAMAN_AKUNTANSI_Y	Pearson Correlation	,703**	,743**	,840**	,754**	,707**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	95	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10

Hasil Uji Reabilitas

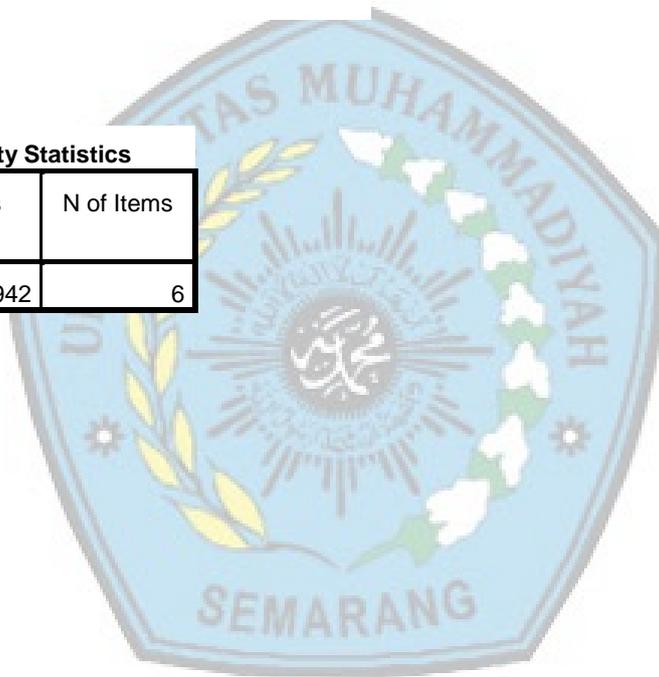
Case Processing Summary

		N	%
Valid		95	100,0
Cases Excluded ^a		0	,0
Total		95	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

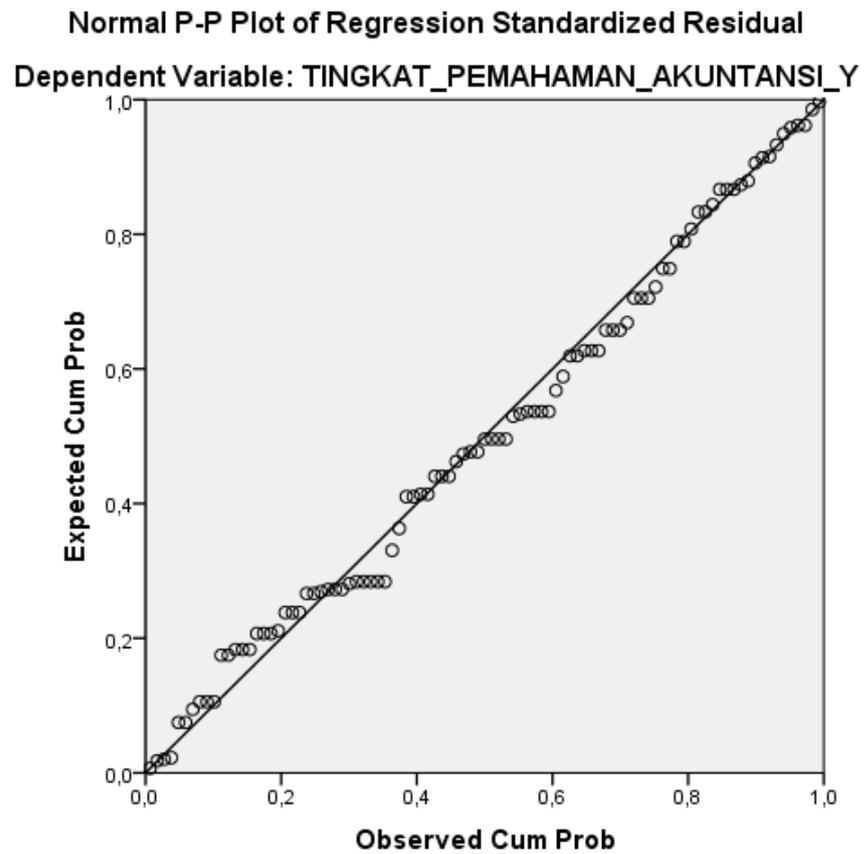
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	6



Lampiran 11

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 12

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,111	1,342		1,573	,119
	PERILAKU_BELAJAR_X1	-,313	,274		-2,496	,256
	PREFERENSI_GAYA_BELAJAR_X2	,332	,207		1,774	,112
	KECERDASAN_EMOSIONAL_X3	-,002	,017		-,022	,891
	KECERDASAN_INTELEKTUAL_X4	-,072	,162		-,311	,658
	KECERDASAN_SPIRITUAL_X5	,107	,369		,890	,773

a. Dependent Variable: RES2



Lampiran 13

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,909 ^a	,827	,817	1,398	1,975

- a. Predictors: (Constant), KECERDASAN_SPIRITUAL_X5, KECERDASAN_EMOSIONAL_X3, KECERDASAN_INTELEKTUAL_X4, PREFERENSI_GAYA_BELAJAR_X2, PERILAKU_BELAJAR_X1
- b. Dependent Variable: TINGKAT_PEMAHAMAN_AKUNTANSI_Y



Lampiran 14

Hasil Analisis Regresi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KECERDASAN_SPIRITUAL_X5, KECERDASAN_EMOSIONAL_X3, KECERDASAN_INTELEKTUAL_X4 , PREFERENSI_GAYA_BELAJAR_X2, PERILAKU_BELAJAR_X1 ^b		Enter

a. Dependent Variable:

TINGKAT_PEMAHAMAN_AKUNTANSI_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,909 ^a	,827	,817	1,398	1,975

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN_SPIRITUAL_X5, KECERDASAN_EMOSIONAL_X3, KECERDASAN_INTELEKTUAL_X4, PREFERENSI_GAYA_BELAJAR_X2, PERILAKU_BELAJAR_X1

b. Dependent Variable: TINGKAT_PEMAHAMAN_AKUNTANSI_Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	828,905	5	165,781	84,806	,000 ^b
Residual	173,980	89	1,955		
Total	1002,884	94			

a. Dependent Variable: TINGKAT_PEMAHAMAN_AKUNTANSI_Y

b. Predictors: (Constant), KECERDASAN_SPIRITUAL_X5, KECERDASAN_EMOSIONAL_X3, KECERDASAN_INTELEKTUAL_X4, PREFERENSI_GAYA_BELAJAR_X2, PERILAKU_BELAJAR_X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13,868	2,287		6,065	,000		
PERILAKU_BELAJAR_X1	2,176	,466	4,478	4,669	,000	,002	471,993
PREFERENSI_GAYA_BELAJAR_X2	1,626	,352	2,242	4,614	,000	,008	121,108
KECERDASAN_EMOSIONAL_X3	,185	,028	,459	6,564	,000	,399	2,505
KECERDASAN_INTELEKTUAL_X4	1,300	,276	1,455	4,718	,000	,021	48,754
KECERDASAN_SPIRITUAL_X5	-3,604	,629	-7,738	-5,728	,000	,001	936,365

a. Dependent Variable: TINGKAT_PEMAHAMAN_AKUNTANSI_Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	34,65	44,87	39,73	2,970	95
Residual	-3,468	3,776	,000	1,360	95
Std. Predicted Value	-1,710	1,733	,000	1,000	95
Std. Residual	-2,481	2,701	,000	,973	95

a. Dependent Variable: TINGKAT_PEMAHAMAN_AKUNTANSI_Y

Lampiran 15

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu masing-masing Universitas

a. Universitas Katolik Soegijapranata

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	15,101	7,706		1,960	,068		
UNIKA_Perilaku_Belajar	3,959	1,206	6,251	3,283	,005	,003	387,863
UNIKA_Preferensi_Gaya_Belajar	1,536	,977	1,794	1,573	,135	,007	139,019
1 UNIKA_Kecerdasan_Emosional	,097	,048	,278	2,007	,062	,489	2,047
UNIKA_Kecerdasan_Intelektual	1,145	,502	1,030	2,283	,036	,046	21,759
UNIKA_Kecerdasan_Spiritual	-5,009	1,655	-8,430	-3,027	,008	,001	829,609

a. Dependent Variable: UNIKA_Pemahaman_Akuntansi

b. Universitas Semarang

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	22,159	6,821		3,249	,005		
USM_Perilaku_Belajar	3,798	1,213	6,798	3,131	,006	,002	580,569
USM_Preferensi_Belajar	3,441	,985	3,945	3,493	,003	,006	157,149
1 USM_Kecerdasan_Emosional	,057	,066	,119	,860	,403	,423	2,364
USM_Kecerdasan_Intelektual	2,349	,664	2,234	3,540	,003	,020	49,066
USM_Kecerdasan_Spiritual	-6,746	1,598	-12,300	-4,221	,001	,001	1046,133

a. Dependent Variable: USM_Pemahaman_Akuntansi

c. Universitas Stikubank

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	16,115	5,084		3,170	,005		
UNISBANK_Perilaku_Belajar	2,946	,960	6,445	3,068	,006	,002	606,840
UNISBANK_Preferensi_Gaya_Belajar	1,226	,586	1,770	2,095	,049	,010	98,229
1 UNISBANK_Kecerdasan_Em osional	,139	,065	,329	2,157	,044	,312	3,205
UNISBANK_Kecerdasan_Intel ektual	,972	,483	1,153	2,011	,059	,022	45,253
UNISBANK_Kecerdasan_Spiri tual	-3,856	1,229	-8,802	-3,138	,005	,001	1081,928

a. Dependent Variable: UNISBANK_Pemahaman_Akuntansi

d. Universitas Muhammadiyah Semarang

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,933	,000		.	.		
1 UNIMUS_Kecerdasan_Spiri tual	,533	,000	1,000	.	.	1,000	1,000

a. Dependent Variable: UNIMUS_Pemahaman_Akuntansi

e. Universitas Negeri Semarang

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13,327	4,338		3,072	,007		
UNNES_Perilaku_Belajar	,478	,791	,835	,605	,553	,003	346,530
UNNES_Preferensi_Gaya_Belajar	1,258	,540	1,412	2,332	,032	,015	66,631
1 UNNES_Kecerdasan_Emosional	,336	,053	,816	6,280	,000	,326	3,069
UNNES_Kecerdasan_Intelektual	,208	,534	,171	,389	,702	,029	35,086
UNNES_Kecerdasan_Spiritual	-1,422	1,002	-2,468	-1,420	,173	,002	548,933

a. Dependent Variable: UNNES_Pemahaman_Akuntansi





KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Gugiarti
NIM : E28012007 Dosen Wali: Andwiani Sinarasri, SE., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Perilaku Belajar, Preferensi Belajar, Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Se-kota Semarang
Dosen Pembimbing : 1. Ery Wigowo, SE., M.Si
2. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd Pembimbing
1.	Senin 6/10 2015	Jurnal tentang pengaruh pemahaman faktor pengaruh pemahaman akuntansi (1)	[Signature]
2.	Senin 2/11 2015	Jurnal tentang faktor pengaruh pemahaman akuntansi (4)	[Signature]
3.	Rabu 11/11 2015	BAB I Latar Belakang Masalah	[Signature]
4.	Kamis 28/1 2016	Referensi + Penelitian terdahulu → 1-2 jurnal internasional	[Signature]
5.	Rabu 17/2 2016	Bab II	[Signature]
6.	Kamis 10/3 2016	Sampel	[Signature]
7.	Selasa 22/3 2016	Bab III	[Signature]
8.	Selasa 29/3 2016	Teori + \bar{z} populasi	[Signature]
9.	Selasa 30/5 2016	Confirmatory factor	[Signature]
10.	Senin 14/6 2016	Lanjut uji statistik + interpretasi	[Signature]
11.	Rabu 15/6 2016	Lanjut kuesioner	[Signature]
12.	20/6 2016	Dah Data.	[Signature]
13.	7/9 -16.	Hasil → pembahasan.	[Signature]

BIOGRAFI PENULIS



Penulis dilahirkan di Kendal, Jumat 02 September 1994. Penulis adalah putri dari Bapak Kambali dan Ibu Rokhanah. Penulis merupakan anak ke tiga dari 3 bersaudara. Pendidikan Formal yang pernah ditempuh yaitu SDN 03 Bulak (2000-2006), SMP N 02 Weleri (2006-2009), dan SMA N 01 Rowosari (2009-2012). Tahun 2012 penulis diterima di program Studi S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Email: gia.klempong@gmail.com

